

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI

Oleh :

AZIS MIFTAHUL HUDA

NIM 13130148



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh :

AZIS MIFTAHUL HUDA

NIM 13130148



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN
TULAKAN PACITAN

SKRIPSI

Oleh :

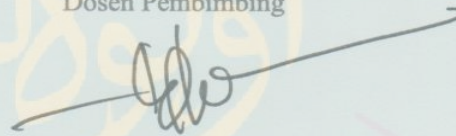
AZIS MIFTAHUL HUDA

NIM 13130148

Telah disetujui pada 15 Agustus 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Azis Miftahul Huda (13130148)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 September 2017

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Dr. Samsul susilowati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Pembimbing

Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

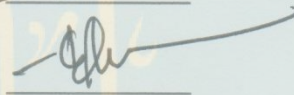
NIP. 197610022003121003

Tanda Tangan

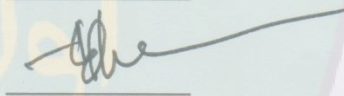
:



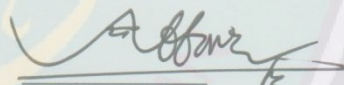
:



:



:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agns Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998081003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasihi dan sayangi, yakni :

Kedua orangtuaku, ayahanda Suyatna dan ibunda Juwariyah terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang sepanjang masa, selalu memberikan yang terbaik, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menggapai cita-cita yang diridhoi Allah SWT, dan mohon maaf apabila saya sering melakukan kesalahan.

Saudara-saudaraku, dik Syaiful Arifin dan Khofifah Naharin terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

Bapak dan Ibu guru serta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu, membimbing dan memberikan arahan yang terbaik terhadap penulisan karya ini, serta nasihat-nasihat agar menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.

Sahabat-sahabat P.IPS A dan P.IPS D yang hebat serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support, persaudaraan dan kebersamaan yang istimewa dan silaturahmi terus dijalin sampai nanti.

Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi semuanya.

Aamiin yaa Robbal 'Aalamiin...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:....(5) Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6)
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al – Insyiroh: 5- 6)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal.596.

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Azis Miftahul Huda
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 15 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Azis Miftahul Huda

NIM : 13130148

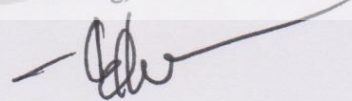
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Agustus 2017



Azis Miftahul Huda
Azis Miftahul Huda

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Penulis memanjatkan puja-puja syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat hidup, kesehatan dan kecerdasan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan”* ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan ilmu pengetahuan yang dilandaskan pada iman dan Islam.

Dengan selesainya skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik moral maupun spiritual. Penulis sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua Orangtua Mamak dan Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik spiritual maupun material, dan segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan kesabarannya selama penulisan skripsi.
6. Bapak Harnuji, S.Pd, M.M Kepala Sekolah SMAN Tulakan Pacitan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal hingga akhir penelitian.
7. Bapak Drs Yuli Maryatmo guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN Tulakan Pacitan yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan kerjasamanya.

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh siswa-siswi Kelas XI IPS SMAN Tulakan Pacitan atas kerjasamanya, keceriaan dan semangatnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya niat, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya, semoga Allah memberikan manfaat kepada penulis dan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Malang, 15 Agustus 2017

Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Pengertian strategi	21

2.	Pengertian pembelajaran	22
3.	Pengertian strategi pembelajaran.....	23
4.	Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	25
5.	Unsur-unsur strategi pembelajaran.....	30
6.	Pengertian guru.....	43
7.	Pengertian motivasi	46
8.	Pengertian belajar	47
9.	Prinsip Belajar	48
10.	Tujuan belajar	49
11.	Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	50
12.	Pengertian motivasi belajar.....	51
13.	Macam-macam motivasi belajar	53
14.	Fungsi Motivasi belajar.	55
15.	Strategi menumbuhkan motivasi belajar.....	56
16.	Prinsip-prinsip Motivasi belajar.....	58
17.	Strategi memotivasi siswa	60
B.	Kerangka Berfikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....		69
A.	Pendekatan dan jenis penelitian	69
B.	Kehadiran Peneliti.....	70
C.	Lokasi Penelitian.....	70
D.	Data dan Sumber Data	71
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	72
F.	Analisis Data	73
G.	Pengecekan Keabsahan temuan	75
H.	Prosedur Penelitian.....	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		80
A.	Latar Penelitian	80

1. Sejarah SMAN Tulakan Pacitan.....	80
2. Identitas SMAN Tulakan.....	81
3. Visi misi SMAN Tulakan.....	81
B. Paparan Data Penelitian	87
1. Proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.....	88
2. Metode peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.....	100
3. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.....	103
4. Strstegi yang dipakai guru dalam meningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.....	107
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	112
A. Proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMAN Tulakan Pacitan.....	112
1. Tahap pendahuluan.....	113
2. Tahap inti.....	115
3. Tahap akhir.....	119
B. Metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siwa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.....	121
C. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan	126
D. Strategi yang digunakan guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN Tualakan Pacitan.....	131
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

1. Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	17
2. Tabel 4.1 Daftar Nilai Rapor Kognitif.....	102
3. Tabel 4.2 Interval Nilai Rapor Kognitif.....	105
4. Tabel 4.3 Daftar Nilai Rapor Afektif.....	105
5. Tabel 4.4 Interval Nilai Rapor Afektif.....	106



Daftar Gambar

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	65
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	83
3. Gambar 4.2 Figur guru dan pegawai	84
4. Gambar 4.3 Figur siswa.....	95
5. Gambar 4.4 Flow Chart Proses Guru Ekonomi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	102
6. Gambar 4.5 Flow Chart Metode Guru Ekonomi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	106
7. Gambar 4.6 Flow Chart Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	109
8. Gambar 5.1 Figur Data Nilai Kognitif.....	129
9. Gambar 5.2 Figur Data Nilai Afektif.....	130

Daftar Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Foto Dokumentasi
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Surat Penelitian dari Fakultas
5. Surat Bukti Penelitian SMAN Tulakan Pacitan
6. Bukti Konsultasi
7. Biodata Peneliti



Abstrak

Huda, Azis Miftahul. 2017. *Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr.H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Peran guru sangat diperlukan dalam pendidikan, terutama peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan fasilitator. Karena dari keempat komponen itu sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan motivasi belajar diperlukan strategi. Dalam strategi itu ada yang namanya proses, metode dan hasil. Ketiga itu suatu komponen yang tidak dapat di pisahkan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN Tulakan Pacitan, (2) menjelaskan metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN Tulakan Pacitan, (3) menjelaskan hasil peningkatan motivasi belajar siswa SMAN Tulakan Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN Tulakan Pacitan ada tiga tahap, yang meliputi, tahap pendahuluan adalah, menjelaskan tujuan belajar pada siswa, ciptakan suasana kelas yang kondusif, kenali minat siswa-siswa anda. Tahap inti adalah, gunakan sumber dan media belajar yang bervariasi, memberi perhatian, jadikan siswa peserta aktif, kompetisi, menggunakan metode yang bervariasi, dan pemberian penghargaan untuk memotivasi. Tahap akhir adalah, memberi pesan, dan berikan tugas secara proposional, (2) metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN Tulakan Pacitan adalah menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi, (3) hasil peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN Tulakan

Pacitan meliputi: Antusias belajar siswa dan penilaian belajar siswa. (4) Strategi guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN Tulakan Pacitan meliputi: strategi langsung atau eksplositori, tidak langsung atau inquiri dan interaktif atau aktif.



Abstract

Huda, Azis Miftahul. 2017. The Learning Strategy of Economics Teachers in Increasing Student Motivation of 11th Class at SMAN Tulakan Pacitan. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor, Dr.H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Learning Strategy, Learning Motivation

Learning strategy is a plan of action (sequence of activities) including the user of the method and the utilization of various resources or strengths in the learning is arranged to achieve a certain goal, namely learning purposes. The role of teachers is needed in education, especially the role of teachers as educators, mentors, teachers and facilitators. Because of the four components, those are very decisive success in learning. It needs the strategy to achieve learning motivation objectives. In the strategy, there are process, method and result. Each of them is a component that can not be separated.

The objectives of this research are: (1) to explain the process of economics teachers in improving student learning motivation of SMAN Tulakan Pacitan, (2) to explain the method of economics teachers in improving student learning motivation of SMAN Tulakan Pacitan, (3) to explain the result of improvement of student learning motivation of SMAN Tulakan Pacitan.

This research uses descriptive qualitative approach, and data collection techniques used are observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques, the researcher uses data reduction, data presentation, and getting conclusions. In checking the validity of data, the researcher uses extension of observation, the persistence of observation, and triangulation.

The result of the research shows that (1) the process of economics teachers in improving student's learning motivation at SMAN Tulakan Pacitan has three stages. Those stages are preliminary, core, and final stage. The actions of preliminary stage are explaining learning purposes to the students, creating conducive class atmosphere, and recognizing interest of the students. Secondly, the actions of core stage are using various sources and learning media, paying attention, making students become active participants, competition, using various methods, and giving reward for motivation. Then, the actions of final stage are giving the messages and giving the assignments proportionally; (2) the method of economic teachers in improving students' learning motivation in SMAN Tulakan Pacitan is using lecture, assignment and discussion

method; (3) the results of increasing student learning motivation at SMAN Tulakan Pacitan are student learning enthusiasm and student learning assessment. (4) The Economic teacher strategies in improving students' learning motivation SMAN Tulakan Pacitan include: direct or explosive strategies, indirect or inquiri and interactive or active.



مستخلص

الهدى، عزيز مفتاح. ٢٠١٧. استراتيجية تعليم معلّم الإقتصاد في تحسين دافعة تعلّم الطلاب في الفصل الأول بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان. البحث الجامعي، قسم تعليم علم الإجتماعي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام عيسى الماجستير.

الكلمات الأساسية: استراتيجية التعليم، دافعة التعلم

استراتيجية التعليم هي خطة عمل بما فيها مستخدم الطريقة واستفادة الخيرات في التعليم الذي صُمّم لتحقيق الهدف المعين وهو هدف التعليم. دور المعلم مهم في التربية، خاصة دوره كالمربي والمشرف والمعلم والمسهل. وتلك المكونات الأربعة سوف تحدد نجاح التعليم. ونحتاج إلى الاستراتيجية لتحقيق هدف دافعة التعلم. كانت عملية وطريقة ونتيجة في تلك الاستراتيجية. وتلك المكونات الثلاثة لا يمكن الانفصال.

أهداف هذا البحث: (١) شرح عملية معلّم الإقتصاد في تحسين دافعة تعلّم الطلاب في الفصل الأول بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان، (٢) شرح طريقة معلّم الإقتصاد تحسين دافعة تعلّم الطلاب في الفصل الأول بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان، (٣) شرح نتائج تحسين دافعة تعلّم الطلاب في الفصل الأول بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو الكيفي الوصفي، وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تخفيض البيانات وعرض البيانات والاستدلال. وتحقيق صحة البيانات المستخدم هو تمديد الملاحظة ودأب الملاحظة والتثليث.

نتائج البحث تدل على أن (١) كانت ثلاث خطوات في عملية معلم الاقتصاد في تحسين دافعة تعلّم الطلاب بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان، وهي المرحلة التمهيدية هي شرح هدف تعلم الطلاب، ويجعل بيئة الفصل فعالاً، ومعرفة رغبة الطلاب. المرحلة الأساسية هي استخدام مصادر أو وسيلة التعليم المتنوعة، والاهتمام، ويجعل الطلاب فعالاً ومنافسة، واستخدام الوسائل المتنوعة وغعطى الجوائز للدافعة. المرحلة النهائية هي اعطاء النصائح واعطاء الوظيفة المناسبة. (٢) الطريقة يستخدمها معلم الاقتصاد في تحسين دافعة تعلّم الطلاب بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان هي الطريقة الالقاءية واعطاء الواجبات والمناقشة. (٣) ونتائج تحسين دافعة تعلّم الطلاب بالمدرسة "تولاكان" الثانوية الحكومية فاجيتان تحيط برغبة تعلم الطلاب و تقييم تعلم الطلاب. (٤) استراتيجيات المعلم الاقتصادي في تحسين الدافع للتعلم الطلاب سمان تولكان باكيتان تشمل: استراتيجيات مباشرة أو متفجرة، غير مباشرة أو إنكويري وتفاعلية أو نشطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno (*Greek*) yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Menurut istilah konvensional, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (*volks-huishouding*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatshuishouding*). Para pakar ekonomi mendefinisikan ekonomi sebagai suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ekonomi juga diartikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.² Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alokasi sumber daya yang terbatas jumlahnya secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. Ilmu ekonomi disebut juga ilmu memilih, dalam arti mempelajari tentang pilihan yang harus dibuat dari berbagai alternatif tujuan yang bersaing. Maksudnya jika suatu alternatif telah dipilih, berarti kita harus

² Indri, *Hadits Ekonomi/ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), hal.1.

mengabaikan/mengorbankan alternatif yang lain. Dengan ilmu ekonomi kita berusaha untuk memilih alternatif yang paling baik bagi pencapaian tujuan. Mengapa kita harus mengadakan pilihan secara optimal adalah seperti disebutkan dalam definisi diatas, yaitu disebabkan terbatasnya jumlah sumber daya yang tersedia. Dengan terbatasnya sumber daya ini tidak memungkinkan bagi kita untuk mencapai semua yang tujuan secara sekaligus, atau ada sebagian tujuan yang terpaksa dikorbankan.

Sumber daya yang menjadi kendala tersebut secara umum bisa dikategorikan kedalam sumber daya lahan, manusia, modal, teknologi, informasi dan energi. Sumber daya ini tidak lain merupakan faktor produksi atau masukan dalam suatu proses produksi. Jika faktor tenaga kerja, modal, informasi dan teknologi berasal dari manusia, maka sumberdaya daya alam dan energi lebih bersifat pemberian lam. Alam telah menyediakan sejumlah tertentu sumber daya alam dan energi, yang dengan pertolongan tekonologi sumber daya tersebut kita angkat dan digunakan untuk berbagai kepentingan. Dalam usaha mengangkat sumberdaya alam dan energi menjadi siap pakai dan sampai dengan pemanfaatan baik untuk konsumsi maupun sebgai masukan dalam proses produksi ini kita banyak dibantu oleh ilmu ekonomi.³ Proses untuk mengolah sumber daya yang ada di bumi ini diperlukan pendidikan. Pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*).⁴Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum Masehi, telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu, pertama

³ Sukanto Reksohadiprodjo, Pradono, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*, (Yogyakarta: BPFE-YOYAKARTA,1998),hal.1-2.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2009), hal.53.

“membantu” dan kedua “manusia”. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidak lah mudah menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia.⁵

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa(1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian(2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran(3)(Q.S Al-Ashr:1-3)⁶

Sebagaimana Muhaimin katakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.⁷ Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusikan Manusia*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012),cet ke5,hal.33.

⁶ Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal.601.

⁷ Hasan Basri, *lop.cit*.....hal.53.

menwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggara pendidikan harus diarahkan pada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan secara tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multikultural, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan

menghitung bagi segenap warga masyarakat,(6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggara dan pengendali mutu layanan pendidikan.⁸

Untuk menjalankan pendidikan diperlukan berbagai komponen. Komponen-komponen dalam pendidikan adalah tujuan, siswa, guru, materi, metode, lingkungan, dan alat/media. Disini peneliti akan mengambil penting guru sebagai komponen pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Hal ini tersebut dapat disangkal karena lembaga

⁸ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*,(Bandung: PT Refika Aditama,2012),hal.1-2

pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.sebagian besar waktu ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.⁹

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesioanal keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus mempunyai pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional bhawa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatifitas, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar

⁹Ibid,hal.2-3.

guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan meningkatkan kemampuannya terutama membaerikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dalam pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Interaksi mempunyai peran penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dengan ada interksi guru harus bisa memberi teladan kepada peserta didik ysg diajar. Teladan akan bisa membangun kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran. Kemauan para peserta didik bisa mengembangkan kreatifitasnya atas materi yang di bahas. Seorang guru perlu menggunakan strategi untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk mengikuti pembelajan.

Dari observasi di SMAN tulakan pada 28 April 2017, kami mendapatkan beberapa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di dalam kelas. Sebab mereka menganggap ekonomi itu pelajaran yang sulit dikarenakan banayak mengandung angka-angka, media yang ada pada SMAN ini kurang mempuni untuk digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya banyak peserta didik yang masih diluar saat jam masuk. Maka dari itu seorang guru dalam melakukan pembelajaran Ekonomi guru harus mennggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang dibahas

¹⁰ Ibid, hal.4.

saat pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat masal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik. Padahal, mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat, ingatan, emosi, kemauan dan kreativitasnya. Strategi pembelajaran seperti ini memang tepat dalam konteks pemerataan kesempatan, akan tetapi kurang menunjang usaha mengoptimalisasikan pengembangan potensi peserta didik secara cepat.

Strategi pembelajaran hendaknya mampu menampung dan mengembangkan anak didiknya, untuk itu seorang guru hendaknya mengetahui dahulu kondisi anak didiknya sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, karena pada dasarnya manusia memiliki potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut sangat berpengaruh terhadap gaya belajar mereka masing-masing. Dengan memahami keberagaman tersebut maka dapat dijadikan petunjuk bagi guru untuk tidak memaksakan diri dalam menggunakan metode belajar tertentu kepada murid. Sebaliknya dengan keberagaman gaya belajar tersebut seorang guru dapat mengakomodasikan berbagai kecenderungan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan adanya strategi pembelajaran dimana setiap potensi belajar yang dimiliki oleh anak didik dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan adanya suatu hasil riset yang menunjukkan bahwa anak

didik yang belajar dengan menggunakan gaya atau cara belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya atau cara belajar mereka.¹¹

Penggunaan gaya belajar yang bervariasi akan mendorong para siswa untuk belajar lebih giat lagi. Atas dorongan menggunakan gaya belajar yang bervariasi akan memunculkan motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang dasarnya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupaun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakuakn pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan

¹¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 141.

tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹²

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut, yang kemudian diangkat menjadi tema dalam penulisan skripsi dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN TULAKAN PACITAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pendahuluan diatas maka dalam penelitian ini secara umum dapat difokuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan?
3. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan?
4. Apa strategi yang dipakai guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan?

¹² Hamzah B. Uno, *teori motivasi & pengukurannya*,(Jakarta,PT Bumi Angkasa,2007), hal.1.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka dalam penelitian ini dapat diambil tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.
2. Untuk menjelaskan metode yang digunakan guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.
3. Untuk menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.
4. Untuk menjelaskan strategi yang dipakai guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah (lembaga)

Hasil penelitian dan dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk mendidikan para siswa-siswi bisa belajar dengan tekun dan harmonis dalam mengikuti pembelajaran

2. Bagi guru

Hasil dari penelitan dapat dijadikan tonggak dalam melakukan pembelajaran di setiap hari pada hari afektif.

3. Bagi siswa

Hasil penelitain menjadikan para sisiwa mempunyai sikap optimis dan

harmonis dalam kehidupan setelah lulus.

4. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak dalam mengembangkan penelitian.

E. Orisinalitas penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Penelitian yang ditulis tahun 2016 oleh Rahmanitia Nadiatus S, yang berjudul” Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang”. Fokus penelitian tersebut adalah Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang”, selanjutnya bagaimana tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang, kemudian apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIT Ar-Roihan Lawang dengan prosentase terbesar pada kategori tinggi dengan 78,4% dan keterampilan mengajar guru juga tergolong dalam kategori

tinggi 73%. Nilai F hitung sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.¹³

Kemudian pada penelitian yang ditulis tahun 2008 oleh Anshori Amin, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang". Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas dua SMP Wahid Hasyim Malang, selanjutnya bagaimana prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas II di SMP Wahid Hasyim kodya Malang, selanjutnya apakah ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMP Wahid Hasyim, Malang.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang ditulis tahun 2008 oleh Abdul Haris Luthfi, Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Trenggalek. Fokus penelitian adalah Seberapa besar pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di

¹³Rahmanitia Nadiatus S ,*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang* ,(Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim,2016)

¹⁴ Anshori Amin, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang*,(Malang:Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim,2008)

MAN Trenggalek, selanjutnya seberapa besar pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek. Hasil penelitian yang didapat bahwa: (1) Tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek, ditunjukkan dengan nilai t hitung = $0,897 < t_{\text{tabel}} = 2,000$. (2) Ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek, ditunjukkan dengan nilai t hitung = $15,121 > t_{\text{tabel}} = 2,000$. (3) Ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek, ditunjukkan dengan nilai F hitung = $125,759 > F_{\text{tabel}} = 3,17$. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi semua pihak yang terkait dapat menjadikannya sebagai masukan dan sumber-sumber informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁵

Kemudian penelitian yang ditulis tahun 2016 oleh Nur Masyrifatul Maulidah, “Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang”. Fokus penelitian adalah strategi guru IPS dalam pembelajaran untuk mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang, selanjutnya kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang. Hasil penelitian yang di dapat

¹⁵Abdul Haris Luthfi, *Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Trenggalek*, (Malang:Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008)

adalah strategi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang dilakukan dengan cara, (1) penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa, (2) menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mampu melatih perkembangan ketrampilan sosial siswa, (3) memberi nasihat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, (4) menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa, (5) menerapkan sifat teladan oleh guru sebagai contog *real* bagi siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 4 Malang diantaranya yaitu, (1) pengaruh teknologi, pengaruh gadget dapat menghambat ketrampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada ditangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya, (2) kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka, (3) hubungan keluarga, komunikasi dan interkasi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interkasi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, (4) hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modelling (mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.¹⁶

¹⁶Nur Masyrifatul Maulidah, tahun ,*Stratgei Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial*

Selanjutnya penelitian yang ditulis tahun 2008 Elmi Yuni Adi Maghfiroh, Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Murid Berkecerdasan Kinestetik di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Fokus penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk murid berkecerdasan kinestetik di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang, selanjutnya model-model strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk murid berkecerdasan kinestetik di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang. dilapangan ditemukan bahwa: (1) terdapat tiga strategi pembelajaran yang diterapkan, diantaranya adalah: *Pertama*, penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran yang digunakan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang antara lain dengan diwajibkannya guru untuk membuat perangkat pengajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran. *Kedua*, Penerapan strategi penyampaian yang dilakukan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang yaitu dengan menganalisis sumber belajar dan analisis karakteristik peserta didik terlebih dahulu. *Ketiga*, Penerapan strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan penggunaan jenis-jenis interaksi belajar-mengajar bukan hanya komunikasi satu arah, akan tetapi multi arah. (2) Model-model strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang digunakan untuk murid berkecerdasan kinestetik di SD Plus Al Kautsar

Blimbing Malang adalah sosiodrama, manipulasi, peta tubuh, permainan, demonstrasi, dan ceramah.¹⁷

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Rahmanitia Nadiatus S, yang berjudul” Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang”. 2016.	Berkaitain tentang motivasi belajar.	Menggunakan penelitian kuantitatif, Keterampilan Mengajar, Motivasi Belajar, Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang.	Objek yang diteliti adalah strategi pembelajaran, guru Ekonomi SMA, motivasi belajar, SMAN Tulakan Pacitan.
2.	Anshori Amin,” Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang”. Skripsi, 2008.	Yang dibahas dalam penelitian ini sama-sama meneliti motivasi belajar siswa.	Menggunakan penelitian kuantitatif, Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, SMP Wahid Hasyim Malang.	Objek yang diteliti adalah strategi pembelajaran guru Ekonomi SMA, motivasi belajar, SMAN Tulakan Pacitan
3.	Abdul Haris Luthfi, Pengaruh Perilaku Guru	Hal yang diteliti adalah yang berbaur	Menggunakan penelitian kuantitatif,	Objek yang diteliti adalah strategi

¹⁷ Elmi Yuni Adi Maghfiroh, *Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Murid Berkecerdasan Kinestetik Di Sd Plus Al Kautsar Blimbing Malang*, (Malang:Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim,2008).

	dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Trenggalek”. Skripsi, 2008.	dengan motivasi belajar.	Perilaku Guru, prestasi belajar, MAN Trenggalek.	pembelajaran, guru Ekonomi SMA, motivasi belajar, SMAN Tulakan Pacitan.
4.	Nur Masyrifatul Maulidah, “Stratgei Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang”.2016.	Hal yang teliti yaitu strategi, guru. Penelitan kualitatif.	Objek Stratgei Guru IPS, Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa , SMPNegeri 4 Malang	Objek yang diteliti adalah strategi pembelajaran, guru Ekonomi SMA, motivasi belajar, SMAN Tulakan Pacitan
5.	Elmi Yuni Adi Maghfiroh, Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Murid Berkecerdasan Kinestetik Di Sd Plus Al Kautsar Blimbing Malang.2008	Hal yang dibahas sama-sama Strategi Pembelajaran. Menggunakan penelitian kualitatif.	Hal yang diteliti adalah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Untuk Murid Berkecerdasan Kinestetik, Sd Plus Al Kautsar Blimbing Malang.	Objek yang diteliti adalah strategi pembelajran, guru Ekonomi SMA, motivasi belajar. SMAN Tulakan Pacitan.

F. Definisi Istilah

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sisitem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai

tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Guru dalam undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan pergerakan psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Landasan Teori dan Kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, tersusun atas pendidikan dan jeni penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; prosedur penelitian.

Bab IV : pembahasan: Paparan Data, Hasil Pembahasan.

Bab V : Menjawab Masalah Penelitian, Menafsirkan Temuan Peneliti.

Bab VI : Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian strategi

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata, *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Herriage Dictionary* dikemukakan bahwa *Strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of lange-scale combat operations* (Strategi adalah ilmu atau seni komando militer yang diterapkan untuk perencanaan dan pelaksanaan operasi tempur lange skala keseluruhan) Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah *the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like* (seni atau keterampilan menggunakan siasat (desain manuver militer untuk menipu atau mengejutkan musuh) dalam politik, bisnis, pacaran, atau sejenisnya).

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *Strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling*

actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁸

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran(instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey).

¹⁸ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016)hal.3-4.

- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003).
- c. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik).¹⁹

Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik kearah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri: a)ada tujan yang ingin dicapai, b)ada pesan yang akan ditranfer, c)ada pelajar, d)ada guru, e)ada metode, f)ada situasi, g)ada penilaian.²⁰

3. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh

¹⁹ Ibid.hal.4

²⁰ Ibid.hal.5.

kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk pengguna metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tetentu, yakni tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sisitem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandanagn falsafah atau teori belajar tertentu.

Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran.

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dan Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kkeuatan dalam pembelajaran.

- d. Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.²¹

4. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Sesuai buku Abdul Majid menjelaskan Jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dari artikel *Saskatchewan Educational* .

- a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)
 - 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit. Pratek dan latihan, serta demonstrasi.
 - 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)
 - 1) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi,

²¹ Ibid.hal.7-8.

penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

- 2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).
- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.
- 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi

kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

- 1) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.
- 2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- 3) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²²

²² Ibid. Hal.10-12.

f. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Nunuk Suryani, dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa, Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini juga sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), sebab materi pelajaran langsung diberikan oleh guru, dan guru mengelolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.²³ Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori ini lebih menekankan pada proses tertutur yang berorientasi pada guru (teacher centered approach), dikatakan demikian karena guru memegang peran sangat dominan.

g. Strategi Pembelajaran Inquiri

Selanjutnya Wina Sanjaya memaparkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan bahwa, Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini biasanya disebut

²³ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 106

dengan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya saya menemukan.²⁴Jadi, inti dari strategi ini adalah menekankan hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil temuan dari apa yang diketahui.

h. Strategi Pembelajaran Konseptual

Strategi ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁵Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ini mengajak peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

i. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.²⁶ Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ini sulit diukur

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.196

²⁵ Op. cit., hlm. 116

²⁶Op. cit., hlm. 122

karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri seseorang.

5. Unsur-unsur strategi pembelajaran

Dick dan Carey menjelaskan empat elemen strategi pembelajaran:

- 1) rangkaian/keurutan dan pengelompokan konten, 2) komponen belajar,
- 3) pengelompokan peserta didik, dan 4) pemilihan media dan sistem pengajaran.

a. Rangkaian/keurutan dan pengelompokan konten

1) Rangkaian/keurutan

Langkah pertama dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah membuat keputusan mengenai rangkaian/urutan mengajar dan pengelompokan konten yang merujuk pada keurutan tujuan. Cara terbaik untuk menentukan urutan konten adalah mengacu pada analisis pembelajaran yang dibuat. Anda biasanya akan mulai dengan ketrampilan pada tingkat yang paling rendah disebelah kiri, dengan melalui hirarki hingga mencapai tujuan tujuan yang utama. Sebaiknya sajikan informasi mengenai seluruh ketrampilan yang diinginkan untuk mencapai melalui proses pembelajaran, dari tingkatan yang paling rendah hingga paling tinggi, dari kiri ke kanan.

2) Pengelompokan pembelajaran

Hal terpenting berikutnya yang menjadi pertimbangan anda adalah bagaimana anda akan mengelompokkan kegiatan pembelajaran. Anda dapat memutuskan untuk menyajikan informasi suatu tujuan pada satu waktu, atau mengelompokkan beberapa tujuan pembelajaran yang saling berkaitan. Untuk menentukan seberapa banyak atau sedikitnya pengajaran yang disajikan pada waktu yang telah ditentukan, Dick dan Carey menyarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- a) Tingkat usia para peserta didik.
- b) Kompleksitas materi.
- c) Jenis pembelajaran yang berlangsung.
- d) Seberapa bervariasinya kegiatan pengajaran diberikan untuk dapat memusatkan perhatian pada tugas.
- e) Jumlah waktu waktu yang perlukan untuk mencakup semua rangkaian kegiatan pembelajaran untuk setiap kluster konten yang disajikan.

b. Komponen belajar

Elemen berikutnya dalam strategi pembelajaran adalah penjelasan mengenai komponen pembelajaran untuk seperangkat bahan pembelajara. Dalam hal ini Dick dan Carey menyebutkan

“Sembilan peristiwa dalam mengajar” dari Gagne, yang merupakan serangkaian kegiatan eksternal mengajar yang mendukung proses pembelajaran internal. Teori mengajar dari Gagne memperkenalkan tiga komponen utamanya, yakni kategori belajar (dominan), kondisi pembelajaran, dan sembilan peristiwa dalam mengajar.²⁷

Daftar urutan peristiwa pembelajaran dari Gagne terdiri dari: 1) mendapat perhatian, 2) menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, 3) rangsangan mengingat kembali sebelum belajar, 4) menyajikan materi, 5) memberikan bimbingan belajar, 6) memunculkan kinerja, 7) memberikan umpan balik mengenai ketepatan kinerja, 8) menilai kinerja, 9) meningkatkan retensi dan transfer.²⁸

Dick dan Carey mengatur ulang peristiwa Gagne untuk masuk ke dalam lima kategori di bawah ini.

1) Mendapat perhatian

Ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh perhatian peserta didik, antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis perangkat untuk mendapatkan perhatian, seperti pemotongan cepat video. Namun, cara terbaik untuk mendapatkan perhatian adalah bagaimana menarik minat peserta didik. Hal ini

²⁷ Ibid, Hal.47-49.

²⁸ Ibid, hal.49.

dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan menyelidik, seperti: “*Apa yang menyebabkan daun gugur dari pohon menutt kamu?*”

Guru mengetahui dengan baik semua kesulitan yang dihadapi dalam memotivasi siswa agar memiliki minat terhadap pengajaran yang mereka berikan. John Kaller telah mencoba untuk menjelaskan hal ini dengan mengembangkan model motivasi ARCS (*Attention* = atensi /perhatian, *Relevance* = relevan, *Confidence* = keyakinan, *Satisfaction* = kepuasan).²⁹

2) Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

Siswa harus diberitahukan jenis kinerja yang akan digunakan untuk menentukan apakah mereka telah belajar sesuai dengan apa yang seharusnya mereka palajari. Dalam bebrapa kasus mungkin tidak perlu secara khusus menginformasikan peserta didik mengenai tujuan pembelajaran karena mereka sudah mengetahui (misalnya, pelajaran tenis). Namun dalam banyak khusus, hal tersebut perlu dilakukakn untuk menjelaskan kepada peserta didik apa yang mereka harus upayakan untuk dipelajari. Sebagai comtoh, jika siswa belajar UUD 1945, mereka harus mampu menghafal pembukaan, atau mereka harus mampu

²⁹ Ibid, hal.50.

menyatakan pokok-pokok utamanya. Hal ini juga membantu mereka menghindari stres berlebihan akibat mereka berfikir bahwa mereka harus tahu segala sesuatu yang berkaitan dengan topik. Secara umum, yang terbaik adalah tidak berasumsi bahwa peserta didik tahu apa yang mereka harus pelajari. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hanya membutuhkan sedikit waktu, namun dapat membantu guru tetap dijalur pengajarannya.

3) Merangsang pengulangan kembali sebagai prasyarat belajar

Menurut teori pemrosesan informasi kognitif, pembelajaran yang paling baru tergantung pada hubungan yang dibuat dengan pelajaran sebelumnya. Misalnya, konsep-konsep dan aturan tertentu harus dipelajari sebelumnya. Agar dapat mempelajari hal-hal baru yang lebih tinggi tingkatannya. Ketika pembelajaran baru akan segera dilakukan, informasi sebelumnya yang relevan harus dapat diakses secara internal, sehingga dapat dijadikan bagian dari peristiwa belajar. Aksesibilitas ini dipastikan dengan dimilikinya informasi-informasi sebelumnya yang dapat diingat kembali sesaat sebelum menyajikan informasi baru. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah diketahui atau mengulang kembali. Sebagai contoh, anda mungkin

menanyakan sesuatu seperti, "Apakah anda ingat ketika anda belajar tentang A (sesuatu)?"". Bentuk pertanyaan tersebut mengingatkan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengarahkan ke untaian baru pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat hubungan antara hal yang telah mereka pelajari, dan apa yang akan mereka pelajari.

4) Menyajikan material ajar

Peristiwa ini terjadi ketika ada informasi baru yang disajikan kepada peserta didik. Misalnya, jika peserta didik harus belajar serangkaian fakta, maka fakta-fakta tersebut harus dikomunikasikan kepada mereka dalam berbagai bentuk. Jika mereka harus belajar ketrampilan motorik, maka ketrampilan tersebut harus dilakukan. Hal ini penting sebab rangsangan yang disajikan dengan tepat merupakan bagian dari peristiwa pembelajaran. Misalnya, jika anda ingin peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan dalam bahasa Inggris, anda tidak perlu memberikan pertanyaan dalam bahasa Indonesia atau menuliskannya dalam bahasa Inggris. Jika anda tidak menggunakan rangsangan yang tepat, anda mungkin

berakhir dalam langkah mengajarkan ketrampilan yang salah.³⁰

5) Menyediakan bimbingan belajar

Bimbingan belajar biasanya berupa bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang dapat membantu membimbing peserta didik untuk pencapaian tujuan. Komunikasi ini merangsang arah pemikiran dan membantu menjaga peserta didik berada pada proses pembelajaran yang mengarah kepada situasi belajar yang lebih efisien. Satu-satunya tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu dalam proses pembelajaran, dan untuk memastikan kemajuan siswa dari satu keadaan ke keadaan lain. Dalam memberikan bantuan tersebut tidak termasuk didalamnya memberikan jawaban kepada peserta didik, melainkan menunjukkan garis pemikiran yang mungkin akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Hindarilah menghadirkan informasi sebagaimana apa adanya, yang perlu anda benar-benar coba lakukan adalah memfasilitasi pembelajaran.³¹

6) Membangun kinerja (praktik)

Peristiwa selanjutnya memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru, yakni mengenai apakah

³⁰ Ibid, hal.50-53.

³¹ Ibid, hal53-54.

mereka bisa atau tidak melakukan ketrampilan yang telah mereka coba pelajari. Hal ini dilakukan dengan menyediakan latihan praktik bagi peserta didik. Biasanya praktik awal dilakukan dengan menggunakan contoh yang sama dengan ketrampilan yang ditunjukkan peserta didik. Hal ini diikuti oleh lebih banyak contoh yang berbeda dari aslinya. Semua item praktik harus sesuai dengan kinerja dan kondisi yang ditunjukkan dalam tujuan pembelajaran anda.

Item praktik yang baik harus mencakup unsur-unsur berikut:

- a) Harus secara jelas menentukan format oraktik dan sifat respons siswa.
- b) Harus relevan dengan tujuan.
- c) Harus mendapat kinerja yang sesuai yang dinyatakan dalam tujuan.
- d) Harus menghadirkan ketentuan yang tepat sebagaimana dinyatakan dalam tujuan.
- e) Praktik secara individu maupun kelompok perlu dilakukan.
- f) Praktik harus diberikan sesering dan segera setelah instruksi diberikan.³²

³² Ibid, hal.54-55.

7) Memberi umpan balik

Peserta didik tidak hanya perlu dibekali dengan latihan praktik, mereka harus diberi umpan balik tentang kinerja mereka. Umpan balik dapat berbentuk lisan, tertulis, komputerisasi, atau diberikan dalam bentuk lain. Terlepas dari bentuk mana yang anda pilih, umpan balik harus menginformasikan peserta didik tentang tingkat ketepatan dalam kinerja mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki upaya berikutnya. Hal ini juga harus diberikan sesegera mungkin setelah kinerja ditunjukkan. Dalam banyak kasus, umpan balik secara otomatis telah tersedia. Misalnya, jika anda menyentuh kompor panas, anda terbakar, anda tidak perlu orang lain untuk memberitahukan anda bahwa anda baru saja terbakar, atau untuk memberitahukan anda agar tidak melakukannya lagi. Namun dalam banyak kasus lainnya, umpan balik tidak otomatis dan harus disediakan oleh instruktur dalam beberapa bentuk. Misalnya, jika anda belajar bagaimana untuk memukul bola voli, anda biasanya dapat mengetahui setelah ayunan tangan anda, apakah anda memukulnya. Namun seorang guru/ instruktur masih akan diperlukan untuk memberikan umpan balik tentang mengapa anda tidak dapat melakukan hal itu, dan koreksi tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan

kinerja anda. Umpan balik juga dapat digunakan sebagai penguat positif ketika peserta didik melakukan kinerja dengan benar.

Umpan balik yang baik harus mencakup unsur-unsur berikut:

- a) Harus memberikan komentar tenaga kinerja peserta didik.
- b) Harus diberikan sesegera dan sesering mungkin.
- c) Jika memungkinkan, berikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan mereka sendiri.
- d) Harus mempertimbangkan penggunaan berbagai jenis umpan balik; pengetahuan tentang hasil, pengetahuan tentang hasil yang benar, analisis (yang berkaitan dengan kriteria), dan pemberian motivasi (*reinforcement*).

8) Menilai kinerja

Dalam peristiwa kedelapan, anda memunculkan kinerja dari peserta didik untuk melakuakn apakah pembelajaran yang diinginkan telah terjadi. Siswa dinilai untuk menentukan apakah instruksi tersebut telah memenuhi rencana tujuan, juga untuk mengetahui apakah setiap siswa telah mencapai tujuan yang diinginkan. Sekarang anda harus mentukan mana dari jenis penilaian

yang akan anda gunakan, dan bagaimana akan mengadminstrasikannya. Perlu diingat bahwa penialian anda harus sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga memberikan penilaian yang akurat.

9) Meningkatkan retensi dan tranfer

Banyak orang merasa bahwa ketika tes selesai, begitu juga pembelajaran. Namun sebagai langkah terakhir yang penting adalah mengetahui cara-cara untuk meningkatkan peluang bahwa ketrampilan yang telah diajarkan akan digunakan dengan baik oleh peserta didik, ketika mereka menggunakan diluar konteks pembelajaran. Peserta didik mungkin dapat mengingat pengetahuan dan ketrampilan baru didalam kelas, tapi bagaimana ketika mereka masuk ke dunia nyata?

Karena belajar pada umumnya merupakan situasi khusus, cara terbaik untuk membantu dalam retensi dan tranfer adalah menyediakan konteks yang berarti untuk menyajikan pengajaran anda. Jika ketrampilan yang harus dipelajari merupakan ketrampilan yang harus digunakan dalam dunia nyata, cobalah untuk menciptakan sebuah “ruang kelas” lingkungan belajar yang mendekati konteks dunia nyata sedekat mungkin, sehingga ketika peserta didik masuk dunia nyata, perubahannya tidak akan terlalu besar.

Sebagai contoh, perhatikan tujuan berikut: *“Siswa akan menulis sebuah paragraf deskriptif bebas mengenai kesalahan tata bahasa”*.

Ketika menulis paragraf deskriptif sering menjadi bagian dari berkomunikasi dengan orang lain melalui surat, keseluruhan konteks yang sangat baik untuk hasil tersebut adalah dengan membuat surat menyurat antara siswa dengan orang-orang yang mereka sayangi. Hal ini memiliki hubungan yang erat dengan apa yang akan mereka lakukan di dunia nyata. Dengan demikian, akan membuat lebih mudah bagi mereka untuk mentranfer ketrampilan yang mereka pelajari denga dunia nyata.³³

c. Pengelompokan peseta didik

Untuk berikutnya dari strategi pembelajaran adalah deskripsi tentang bagaimana siswa akan mengelompokkan dalam pembelajaran. Hal-hal utama yang perlu dipertimbangkan adalah apakah ada persyaratan untuk interaksi sosial yang secara eksplisit dinyatakan pada tujuan, dilingkungan kerja, dalam komponen tertentu pembelajaran yang direncanakan, atau dalam pandangan pribadi anda sendiri. Pengelompokan siswa dapat menghambat pembelajaran individual, tetapi pada saat yang sama mereka dapat memotivasi siswa dan menjaga minat belajar mereka. Juga perlu

³³ Ibid, hal.55-57.

diingat bahwa sistem menyampaikan pelajaran anda dapat memenuhi jumlah kemungkinan interaksi sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran berbasis komputer sulit untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa.

d. Pemilihan media dan sistem penyampaian/mengajar

Pada bagian ini, anda perlu memperhatikan pemilihan sistem penyampaian untuk keseluruhan pembelajaran, sesuai dengan media yang akan anda gunakan untuk menyajikan informasi dalam pengajaran. Menurut Gagne (1988), pemilihan sistem penyampaian menunjukkan preferensi umum untuk menekankan instrumen tertentu dalam mencapai peristiwa pembelajaran. Dalam hal preferensi umum ini, agen khusus atau media dapat diberikan, acara demi acara, dan tujuan demi tujuan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Keseluruhan sistem pengajaran meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk memungkinkan sistem pembelajaran bisa dilaksanakan seperti yang direncanakan. Beberapa contoh dari sistem penyampaian meliputi: penyampaian kelas; kuliah; koresponden; kaset video; video *conference*; berbasis komputer, dan berbasis web. Setelah memilih sistem penyampaian, kemudian berbagai media dapat dipilih untuk memberikan informasi dan peristiwa pengajaran anda. Media merupakan elemen fisik di lingkungan belajar dengan apa peserta didik berinteraksi untuk belajar sesuatu. Pemilihan media dilakukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Misalnya, dalam

program jarak jauh, keputusan untuk menggunakan sistem pengajaran berbasis web dibuat di awal.

Pemilihan sistem penyampaian umumnya dibuat pada bagian penyusunan mata ajar atau tingkat kurikulum. Bagi kebanyakan guru, sistem penyampaian biasanya sudah tersedia, biasanya memberikan pengajaran di ruang kelas. Namun, cara yang ideal akan mendasarkan keputusan pada: tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, konteks kinerja, sasaran, dan persyaratan penilaian. Dengan pemikiran ini, maka anda harus memperhatikan pemilihan media untuk menyampaikan pengajaran.

Media pembelajaran yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda untuk menyediakan berbagai peristiwa pembelajaran. Misalnya, sangat baik jika guru memberikan bimbingan belajar dan umpan balik, namun rekaman video dapat digunakan secara efektif untuk menyajikan situasi stikulus yang sulit bagi seorang guru untuk menghadirkan dalam cara lain (misalnya *tour Alaska*)³⁴

6. Pengertian guru

Guru dalam undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³⁴ Ibid, hal.58-60.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³⁵

Guru adalah unsur yang sangat dominan dan dinilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru:

- a. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain.³⁶

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan

³⁵ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2007), hal. 145.

³⁶ Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), hal. 176

tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.³⁷

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensialnya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Imron ayat 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(Q.S Al-Imron Al-Imron:164)³⁸

³⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2012), hal.125.

³⁸ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-suyuti, *Tafsir Jalalain, jilid 1*,(bandung: Sinar Baru Algensindo,2014) cet ke .12, hal. 274.

7. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.³⁹ Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam individu yang afektif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.⁴⁰

MC. Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi unyuk mencapai tujuan.⁴¹

Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC.Donald ini mengadung tiga elemn penting sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa bebebrapa perubahan energi didalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

³⁹ Iskandar. *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung :Gaung Persada Press),2009, hal.180

⁴⁰ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan pebelajaran*. (Yoyakarta:Arruz Media, 2010)hal.22

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT Rineka cipta,2002),hal114

- b. Motivasi ditunjukkan dengan munculnya rasa/"feeling" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menunjukkan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

8. Pengertian belajar

"Belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.⁴² Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴³

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of learning* mengemukakan .”Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau

⁴² Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT.Raja Grafindo,2012), cet.21,hal.21.

⁴³ Ibid, hal.20.

keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”

Witherington, dalam buku *Educational Psychology*. Mengemukakan. “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”⁴⁴

9. Prinsip Belajar

Setelah anda memahami pengetahuan belajar, coba anda pikirkan mengenai prinsip belajar. Dalam hal ini yang anda pikirkan apa asas belajar itu. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar.

Pertama, prinsip belajar adalah perubah perilaku. Perubah perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan lakukan.
- f. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Witting, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organis's behavioral reperoire that occurs as a result of experience*.
- g. Bertujuan dan terarah.

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung. PT.Remaja Rosadakarya, 2014), cet ke.12, hal.84.

h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan yujuan yang ingin dicapai . belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and propocative enviroentment.*

10. Tujuan belajar

Jika anda belajar, apa tujuan anda belajar? Apakah uraian dibawah ini sesuai dengan tujuan anda belajar?

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan

konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.⁴⁵

11. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, dan
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk di dalam faktor individu antar lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁴⁶

⁴⁵ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar,2012),cet ke7,hal.4-5.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung. PT.Remaja Rosadakarya, 2014),cet ke.12, hal.102.

12. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan pergerakan psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁴⁷

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami suatu dan dorongan serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi belajar.⁴⁸

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain, seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha berusaha untuk belajar. Misalnya, sekalipun setiap hari memegang uang kertas lembaran seribu rupiah, namun kebanyakan dari

⁴⁷ Iskandar. *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009) hal. 181

⁴⁸ *Ibid*, hal. 181.

kita tidak akan dapat menjelaskan gambar yang terdapat pada lembaran kertas itu. Hal ini disebabkan kita tidak dimotivasi untuk mempelajarinya. Pada individu yang belajar, terjadilah suatu keadaan peningkatan kesiap-siagaan, ketajaman perhatian, dan ketegangan otot.

Agar siswa dapat belajar secara efisien, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan “bangun” dan memperhatikan lingkungannya secara wajar agar siswa dapat belajar secara efisien, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan “bangun” dan memperhatikan lingkungannya secara wajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.⁴⁹

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujaadilah yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

⁴⁹ Mansur. M, Nur Hasanah, Basennang Saliwangi, *Dasar-dasar Interaksi Belajar mengajar*, (Malang:Jemmars,1987), hal.43.

*beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujaadilah:11).*⁵⁰

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku . motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

13. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua yaitu:⁵¹

a. Motivasi Intrinsik

Yang disebut dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usaha ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri . sebagai contoh konkret, seorang,

⁵⁰ Muahammad Nasim Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, jilid 4,(Jakarta:Gema Insani,2000)hal. 628.

⁵¹ Sardiman A.m, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 1986, hal.89-91.

seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Seperti di contohnya bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, contoh: seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang terbaik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensial apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

14. Fungsi Motivasi belajar.

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dalam setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arahkegiatan kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan belajar.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.⁵²

Dari beberapa uraian diatas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan sisiwa.

15. Strategi menumbuhkan motivasi belajar

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:⁵³

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya

⁵² Agus Suprijono, Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM(Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), hal.163-164

⁵³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009)cet ke3,hal.20-21.

kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

g. Membentuk kebiasaan belajar dengan baik.

- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok).
- i. Menggunakan metode yang bervariasi.
- j. Menggunakan media yang baik serta harus dengan tujuan pembelajaran.

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi pengguna media, kelemahan indra yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberi stimulus terhadap indra peserta didik.

16. Prinsip-prinsip Motivasi belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Dari hasil penelitiannya Kenneth H. Hoover (Oemar Hamalik, 1995) mengemukakan sejumlah prinsip sebagai berikut; ⁵⁴

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Para siswa membutuhkan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008). hal. 258-261

- c. Dorongan yang muncul dari dalam (Intrinsik), lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar (Ekstrinsik), dalam menggerakkan motivasi belajar siswa.
- d. Tindakan-tindakan atau respons siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.
- e. Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- f. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- g. Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain.
- h. Berbagai macam penghargaan seperti ganjaran yang diberikan dari luar kadang-kadang diperlukan untuk merangsang minat belajar siswa.
- i. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. Minat khusus yang dimiliki siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa manakala dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat siswa yang tergolong lamban, ternyata kurang bermanfaat untuk siswa yang tergolong cepat belajar.
- l. Tidak semua kecemasan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.

- m. Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar.
- n. Tugas-tugas yang terlalu sulit untuk dikerjakan akan menyebabkan frustrasi kepada siswa, bahkan dapat mengakibatkan munculnya efek-efek negatif, seperti munculnya perbuatan-perbuatan menyimpang (misalnya menyontek atau mencontoh).
- o. Setiap siswa memiliki kadar emosi yang berbeda.
- p. Pengaruh kelompok sebaya pada umumnya lebih efektif dibandingkan pengaruh orang dewasa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa bagi para remaja.
- q. Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreativitas.

17. Strategi memotivasi siswa

Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa didalam kelas. Apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dengan disiplin.

- a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosana dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sese kali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran,

debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

b. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualangan, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang tetapi realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat belajar.

d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang

menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandangi kemampuan akademik mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan beri penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disertakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan anda.

f. Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bentuklah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

g. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

h. Hindari kompetisi antar pribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antar siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan di antara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar diman para siswa bisa saling bekerja sama.

i. Berikan masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibandingkan ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi diman anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses dimasa datang.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditujukan siswa anda. Akan lebih baik bila anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa

anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan apresiasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila anda terlihat bosan dan kurang antusias, para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upaya untuk selalu tampil baik, percaya diri, dan antusias didepan kelas.

1. Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharpkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar, dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak anda. Anda harus yakin bahwa anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

- n. Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa dikelas tersebut.

- o. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, tetapi hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (menyontek).

- p. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa dikelas anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa anda akan mudah jatuh.

- q. Kenali minat siswa-siswa anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, tetapi mereka memiliki kepribadian yang berbed-beda. Pahami siswa anda bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh

dalam pembelajaran anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

r. Peduli dengan siswa-siswa anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukannya hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana anda memperkenalkan diri anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika masih menjadi siswa.⁵⁵

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Uma Sekar, menyebutkan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka berfikir

⁵⁵ Abdul Majid, op.cit.....hal.321-325.

merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dalam berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵⁶

Pengertian siswa menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi (1) Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. (2) Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. (3) Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Baik paket A, Paket B, Paket C. (4) Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah (Kompasina). Menurut Naqawi (dalam Aly) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer).⁵⁷

Dr. Ahmad Tafsir Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh (suri tauladan), menghukum, dan lain-lain.⁵⁸

⁵⁶ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 127-128.

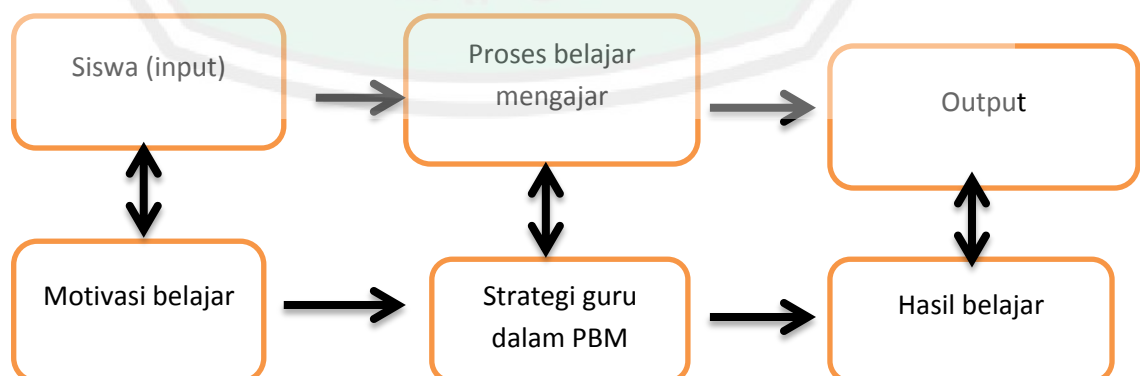
⁵⁷ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>. (hari jum'at, 30 september 2016, jam 21:45)

⁵⁸ <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html>. (sabtu, 3 Desember 2016, jam 09:54).

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan pergerakan psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁹

Jadi apabila siswa (input) dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Guru harus memberi rangsangan berupa motivasi, maka ia akan memiliki perilaku yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan begitu sekolah tersebut dapat menghasilkan lulusan (output) yang bagus dan bisa bersaing. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁵⁹ Iskandar. Psikologi Pendidikan, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009) hal. 181

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif di tujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*(Bandung.:Alfabeta, 2012) hlm.9.

menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶¹

Konsep yang terbatas melihat istilah deskriptif sebagai sekadar kegiatan yang dangkal hanya terdiri atas pengumpulan data, tabulasi dan penuturan data. Sebenarnya, sebagai sebuah metode penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan mendalam.⁶²

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶³

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN Tulakan Kabupaten Pacitan karena:

1. Lokasi sekolah terjangkau.
2. Belum ada yang melakukan penelitian dengan judul sama di sekolah tersebut.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat wilayah tersebut terhadap pendidikan anak, jadi peran gurulah yang perlu dioptimalkan.

⁶¹ Mahmud. *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2011), hal.100.

⁶² Ibid, hal 100

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ((Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2012) hlm.168.

4. Karena sekolah tersebut satu-satunya lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) bersetatus negeri dikecamatan Tulakan Pacitan.
5. Karena sekolah itu sebagai percontohan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau tolak ukur kemajuan pendidikan dikecamatan Tulakan Pacitan.

D. Data dan Sumber Data

Data, bentuk jamak dari *datum*, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶⁴ Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupaun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesisi atau penguatan alasan dalam pengambilan konklusi.⁶⁵ Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁶⁶

Suharsimi Arikunto menidentifikasi sumber data peneltian dengan mengklasifikasikan dalam tiga huruf P, singkatan dari bahasa inggris, yaitu

⁶⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011)hal. 146.lihat, M. Iqbal Hasan,2002:82.

⁶⁵ Ibid, hal.146

⁶⁶ Ibid,hal.151. Lihat Cik Hasan Bisri, 1999:59.

person, sumber data berupa orang; *place*, sumber data berupa tempat atau lokasi; *paper*, sumber data berupa simbol.

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengetahuan ini, paper tidak hanya terbatas pada kertas sebagaimana dari kata paper dalam bahasa Inggris, tetapi dapat bewujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁶⁷

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *Tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Dalam

⁶⁷ Ibid, hal153-154. lihat Suharsimi Arikunto, 1999:114-115

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung:PT remajaRosdakarya,2012),hal 157. Cet ke 1. lihat, Lofland dan Lofland, 1984:47

literatur lain, teknik penelitian sering disebut metode pengumpulan data. Secara umum, teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi, dan tes.⁶⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁷⁰

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah peneliti dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan.⁷¹

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1). Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal. 165.

⁷⁰ Ibid, hal 168-183.

⁷¹ Ibid, hal 189.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih menegtahui.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai

dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasi berdasarkan tema inti.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan

⁷² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Renika Cipta,2008), hal209-210.

yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷³

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 324

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 248.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁶

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷⁷

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelajaran Ekonomi.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁸

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara lainnya.

⁷⁶ Ibid, hal.272.

⁷⁷ Ibid, 272.

⁷⁸ Ibid, 273

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap peneliti kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahap yaitu pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

1. Tahap pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian dilapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangn locus penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki Dn menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika peneliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang pekerjaan lapangan di bagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapamgan, dan(3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketioga diuraikan berturut-turut berikut ini.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsipo pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi: (1) konsep dasar, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan (3) bekerja deng hipotesis.

- 1) Konsep dasr analisis data.
 - 2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis.
 - 3) Menganalisi berdasarakan hipotesis.⁷⁹
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Tahap ini disebut tahap terakhir bagi penelitai yang dibuat.

⁷⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Renika Cipta,2008), hal 84-92.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Sejarah SMAN Tulakan Pacitan

SMAN Tulakan terletak di Kabupaten Pacitan, tepat di RT/RW 02/04. Desa Bungur, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan atau dekat Puskesmas Tulakan. Menurut Pribadianto, SMAN Tulakan berdiri pada 1 Nopember 1997 filiyal (kelas jauh) SMAN 1 Nadirojo Pacitan. Pada awalnya berdirinya dengan nama SMU 1 (Sekolah Menengah Umum) Tulakan Pacitan.

SMAN Tulakan secara resmi berdiri sendiri pada 31 Desember 1998 secara resmi mendapat pengakuan dari pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 001a/O/1999. Pada awalnya berdirinya dengan SMAN Tulakan dengan nama SMUN 1 (Sekolah Menengah Umum Negeri) Tulakan. Sesuai turunnya Surat Keputusan Kementrian Nasional tersebut bisa melakukan kegiatan belajar sendiri sesuai aturan dari kementrian. Dengan begitu pada tahun ajaran 1998/1999 SMAN Tulakan sudah bisa melakukan ujian sendiri untuk pertama kalinya.

Sejak diresmikan pada bulan Desember 1998 SMAN Tulakan mengalami penyempurnaan dan kemajuan yang bisa bersaing dengan sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Pacitan. Dari penyempurnaan dan kemajuan bisa dilihat dari keadaan kelas, dan fasilitas yang ada di sekolah ini.

Tidak itu saja banyak hasil prestasi yang diraih oleh para siswa yang mengikuti kegiatan lomba dari tingkat lokal, regional dan nasional.

Adapun pergantian kepala sekolah sebagai berikut ini:⁸⁰

- a. Drs Mistar Al Harijanto (01 Nopember 1997 samapai 31 Oktober 1998)
- b. Drs Heru Ismadi (31 Desember 1998 sampai 31 Desember 1999)
- c. Drs Mistar Al Harijanto (31 Desember 1999 sampai 17 April 2001)
- d. Drs Chabib (17 April 2001 sampai 15 Januari 2003)
- e. Drs Mulyadi, M.S.E (16 Januari 2003 sampai 04 Juni 2007)
- f. Drs Doro Domo, M.Si (04 Juni sampai 10 Juni 2014)
- g. Harmuji, S.Pd, M.M (10 Juni 2014 sampai sekarang)

2. Identitas SMAN Tulakan

Lembaga pendidikan yang diteliti oleh peneliti yang mempunyai nama SMAN Tulakan. Lokasi sekolah ini berada di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, kode 6357, Nomor telepon 0357441577, Web <http://www.smantulakan.sch.id>, Email uptsmatulakan@gmail.com. SMAN Tulakan pada saat sekarang dipimpin oleh HARMUJI, S.Pd, M.M.⁸¹

3. Visi misi SMAN Tulakan

1. Visi

VISI yang ingin dicapai oleh SMAN Tualakan adalah “Terwujudnya sumber daya manusia yang berprestasi, berbudaya, trampil, dan

⁸⁰ Dokument Panflet, SMAN Tulakan

⁸¹ Dokement Profil, SMAN Tulakan

berbudi pekerti luhur, serta peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa .”

2. Misi

Visi yang diatas dapat dijelaskan melalui Misi sebagai berikut:

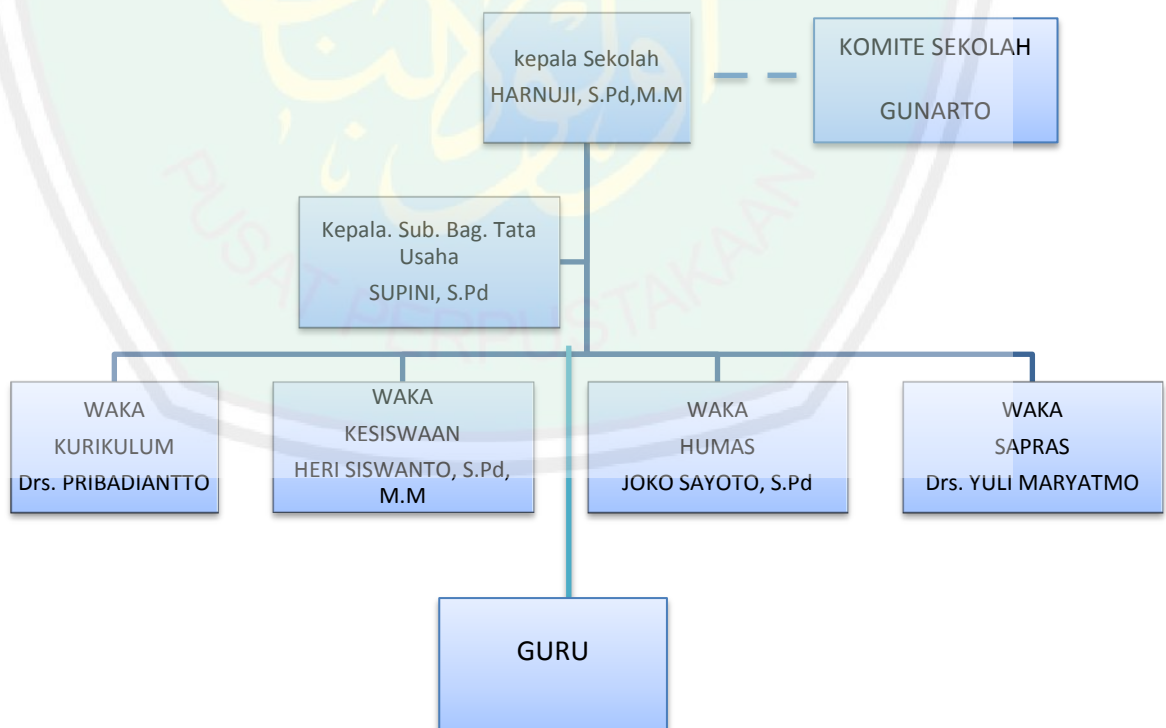
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat.
- 4) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara optimal, berbudi pekerti luhur dan mandiri.
- 5) Mewujudkan lulusan yang memiliki keunggulan global dibidang akademik, seni, olahraga, berkepribadian luhur serta berwawasan lingkungan.
- 6) Mewujudkan ketrampilan siswa dalam mengikuti era globalisasi.
- 7) Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang sejuk, indah, bersih, damai, tertib dan ramah.
- 8) Menanamkan budaya lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup, pemanfaatan lingkungan sebagai sebagai sumber belajar.

- 9) Mewujudkan sikap peduli untuk mencegah pencemaran lingkungan.⁸²

4. Struktural organisasi

Untuk menjalankan suatu lembaga yang utamanya lembaga sekolah dibutuhkan sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat agar VISI dan MISI bisa berjalan sesuai tugas yang telah di bagi. Tanpa ada struktur organisasi sebuah lembaga tidak bisa berjalan sesuai dengan VISI dan MISI yang telah buat. SMAN Tulakan membuat struktur organisasi agar VISI dan MISI bisa berjalan sesuai yang dicita-citakan sekolah ini.⁸³

Gambar: 4.1 Struktur



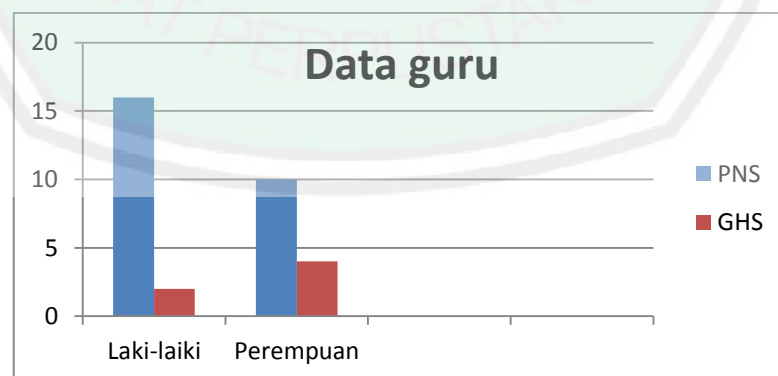
⁸² Dokumen Panflet, SMAN Tulakan

⁸³ Dokumen Panflet, SMAN Tualakan

5. Data Guru dan Pegawai

Data yang diperoleh berdasarkan dokumen SMAN Tulakan guru dan pegawai berjumlah sebanyak 43 orang. Guru berjumlah sebanyak 33 orang dengan rincian sebagai berikut: jumlah guru laki-laki sebanyak 19 orang, dan yang mempunyai status pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 16 orang dan jumlah yang guru honorer sekolah (GHS) sebanyak 3 orang. dan jumlah guru perempuan sebanyak 14 orang, dan yang mempunyai status pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 10 orang dan jumlah yang guru honorer sekolah (GHS) sebanyak 4 orang. Tenaga Administrasi Sekolah berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut: jumlah laki-laki berjumlah 6 orang, dan yang mempunyai status pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 2 orang dan jumlah yang guru honorer sekolah (GHS) sebanyak 4 orang. Perempuan berjumlah 4 orang, tenaga administrasi sekolah, yang berstatus PNS berjumlah 2 orang dan berstatus tenaga honorer sekolah (THS) sebanyak 2 orang.⁸⁴

Gambar: 4.2 Figur



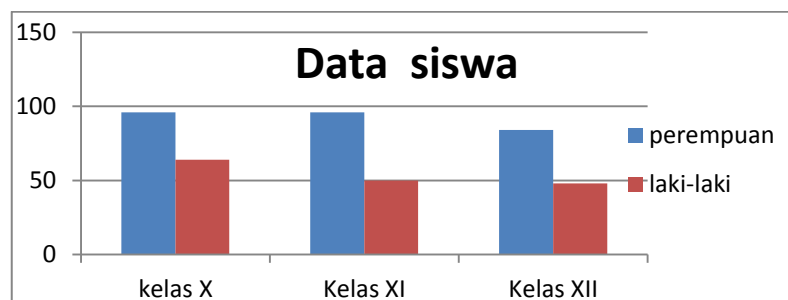
⁸⁴ Dokumen profil, SMAN Tualakan

6. Data Siswa

Siswa yang belajar di SMAN Tulakan terdapat 18 kelas dengan Program Pendidikan yang diselenggarakan yaitu: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Rincian rombongan belajar di SMAN Tulakan sebagai berikut ini: kelas X (6 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 160 orang dengan perincian perempuan berjumlah 96 orang dan laki-laki berjumlah 64 orang. Untuk kelas XI (6 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 146 orang dengan perincian perempuan berjumlah 96 orang dan laki-laki berjumlah 50 orang. dan kelas XII (6 kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 132 orang dengan perincian perempuan berjumlah 84 orang dan laki-laki berjumlah 48 orang.

Dikelas X masih dibagi menjadi beberapa kelas yaitu: X1:28 siswa, X2:25 siswa, X3: 27, X4: 27, X5: 27 siswa, X6: 26. Kelas XI yaitu: XIIPA1:23 siswa, XIIPA2: 24 siswa, XIIPA3: 23 siswa, XIIPS1: 26 siswa, XIIPS2: 24 siswa, XIIPS3: 26 siswa. Dikelas XII yaitu: XIIIPA1: 24 siswa, XIIIPA2: 23 siswa, XIIIPA3: 23 siswa, XIIIPS1: 21 siswa, XIIIPS2: 20 siswa, XIIIPS3: 21 siswa.⁸⁵

Gambar: 4.3 Figur



⁸⁵ Dokumen profil, SMAN Tualakan

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasana. SMAN Tulakan Pacitan mempunyai sarana sebagai berikut: meja siswa meja siswa berjumlah kurang lebih 11352 buah. Sedangkan jumlah kursi siswa kurang lebih 2704 buah. Sedangkan meja guru kurang lebih berjumlah 18 buah begitu juga dengan jumlah kursi guru 18 buah. Untuk jumlah lemari koperasi berjumlah 1 buah. Untuk jumlah meja TU sekitar kurang lebih 5 buah dan jumlah kursi TU sekitar 10 buah. Untuk jumlah meja dan kursi guru sekitar 33 buah berdasarkan jumlah guru.

Prasarana yang dimiliki SMAN Tulakan Pacitan sebagai berikut: gudang berjumlah 1 buah, kamar mandi siswa putra dan putri sekitar kurang lebih 4 buah, untuk kamar mandi guru berjumlah sekitar 2 buah. Jumlah mushola 1 buah, ruang aula berjumlah sekitar 1 buah, ruang BK berjumlah 1 buah, ruang guru berjumlah 1 buah, ruang ketrampilan berjumlah 1 buah, ruang koperasi berjumlah 1 buah, ruang KS berjumlah 1 buah, ruang lab IPA berjumlah 1 buah, ruang lab komputer berjumlah 1 buah, ruang OSIS berjumlah 1 buah, ruang pameran berjumlah 1 buah, ruang perpustakaan berjumlah 1 buah, ruang TU berjumlah 1 buah, ruang UKS berjumlah 1 buah, ruang kepala sekolah berjumlah 1 buah. Sedangkan jumlah ruang kelas berjumlah 18 buah mulai kelas X sampai kelas XII.⁸⁶

⁸⁶ Dokumen profil, SMAN Tualakan

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari interview, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukakan di SMAN Tulakan Pacitan, yang terlihat berkesinambungan. SMAN Tualakan Pacitan yang berusaha untuk mengantarkan kepada peserta didik agar mencapai tujuan belajar yang maksimal dan dapat mengantarkan para peserta didik yang diinginkan oleh semua orang tua, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita dasar negara dan undang-undang 1945 yang telah dibuat oleh leluhur kita.

Peneliti memfokuskan pada permasalahan yang ada pada mata pelajaran Ekonomi, karena pelajaran Ekonomi itu sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi itu membahas tentang cara mengelola keuangan, manajemen, sandang, pangan papan yang ada di dunia ini. Guna untuk memaksimalkan pembelajaran ekonomi disekolah-sekolah untuk menghasilkan parapesrta didik yang handal diperlukan motivasi belajar yang dibuat oleh para guru.

Menyadari sangat berat tugas sebagai guru, SMAN Tulakan khususnya guru bidang studi Ekonomi berupaya meningkatkan motivasi belajar kepada para siswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar, senantiasa akan juga membawa meningkatnya hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Ekonomi, sehingga para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan berhasil dengan maksimal. Maka dari itu guru mata pelajaran Ekonomi harus menyiapkan strategi. Hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada

peserta didik adalah proses memotivasi dan metode yang digunakan, sehingga dari kedua itu bisa meningkatkan hasil pembelajaran.

1. Proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan

Kelas yang bagus perlunya dilakukan proses guru untuk memotivasi kepada siswa untuk mendorong agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Proses yang dilakukan oleh guru ekonomi ini akan peneliti paparkan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Ya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan sub bab yang akan di bahas pada hari ini, menunjukkan tujuannya sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu.”⁸⁷

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama, Rifki Bayu Angga Putra, siswa kelas XI IPS menyatakan:

“Ya, supaya dalam pembelajaran ekonomi bagus, tujuan belajar dan tugas siswa yang diinginkan oleh guru tahu mau dibawa kemana arah pembelajaran pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar.”⁸⁸

Untuk lebih menyakinkan, peneliti melakukan observasi di kelas XI IPS 2, dengan hasilnya sebagai berikut:

“Sesuai dengan observasi tanggal 8 Mei 2017 di kelas XI IPS 2, kami melihat bahwa guru sebelum pembelajaran dilakukan untuk menuju ke sub topik yang akan di bahas guru menyampaikan tujuan

⁸⁷ Wawancara dengan Yuli Mryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁸⁸ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

belajar yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi.”⁸⁹

Sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa guru Ekonomi di SMAN Tulakan dalam melakukan proses meningkatkan motivasi belajar dengan menjelaskan tujuan belajar kepada siswa.

Peneliti juga menggali lagi informasi proses meningkatkan motivasi belajar dengan melakukan wawancara yang disampaikan oleh guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

*“Kondisi peserta didik santai, tidak tegang, tenang dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, karena pembelajaran yang saya lakukan gimana bisa menarik siswa di sekolah ini, tapi ada beberapa siswa saya yang membuat gaduh kondisi kelas. Sebab itu saya membuat suasana lebih santai dalam pembelajaran berlangsung. Maka dengan begitu siswa saya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.”*⁹⁰

Peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai Rifki Bayu Angga Putra, siswa kelas IX IPS yang menyatakan:

*“Mendengarkan, apabila mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru atau yang di bahas bisa dipaham materinya dan saya dapat mengerti apa yang di bahas.”*⁹¹

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Luthfi Astuti, siswa kelas IX IPS menyatakan:

*“Mendengarkan, karena saya bangkunya sendiri, maka dari itu saya lebih mendengarkan daripada rame sendiri.”*⁹²

⁸⁹ Observasi di kelas XI IPS 2, tanggal 8 mei 2017.

⁹⁰ Wawancara dengan Yuli Mryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁹¹ Wawancara denagn Rifki Bayu Angga Putra, peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁹² Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, , peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Selanjutnya dikuatkan pada hasil wawancara dengan guru ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Ya, dalam mengkondisikan peserta didik saya memberi sokterapi kepadanya berupa ditunjuk, didekati, dan peringatkan.”⁹³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa dapat disimpulkan bahwa proses guru ekonomi meningkatkan motivasi belajar adalah Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Untuk lebih jauh lagi tentang proses meningkatkan motivasi belajar peneliti mewawancarai guru ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Menurut kami dalam menjadikan peserta didik aktif yaitu, dengan cara memberi peluang kepadanya, berupa ekspresi yang saya berikan dalam pembelajaran, karena saya dekat dengan peserta didik dalam belajar. Tapi dalam kedekatan saya kepada siswa beri batasan biar ada beda antara teman dan guru.”⁹⁴

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Rifki Bayu Angga Putra, peserta didik kelas IX IPS menyatakan:

“Saya bertanya jika dalam pembelajaran ada materi yang saya kurang pahami yang di bahas dalam kelas dan jika guru menunjuk untuk mengerjakan kedepan saya berusaha berani mengerjakan.”⁹⁵

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Luthfi Astuti, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Berekpresi di dalam dalam pembelajaran dengan cara, saya mengeluarkan pertanyaan bila kurang paham untuk materi yang diajarkan oleh guru, dan kalau guru selesai menjelaskan materi dan

⁹³ Wawancara dengan Yuli Mryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁹⁴ Wawancara dengan Yuli Mryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁹⁵ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

memberi peluang untuk menjelaskan kembali, saya mengangkat tangan untuk menjelaskan materi yang dibahas.”⁹⁶

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa dapat disimpulkan bahwa proses guru ekonomi meningkatkan motivasi belajar adalah Jadikan siswa peserta aktif (memberi peluang ekspresi, dan membangun hubungan)

Peneliti melakukan interview dengan guru ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Untuk membangkitkan motivasi belajar ekonomi, saya memberi berupa tugas untuk dipelajari pada bab selanjut. Dengan pemberian tugas kemungkinan besar peserta didik belajar dulu sebelum materi dilanjutkan. Maka siswa sudah memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Menurut saya cara membangkitkan motivasi belajar dengan memberi pesan pada siswa, misalnya masa depan bukan dari harta, warna. Tapi diperlukan pendidikan formal, karena tanpa pendidikan formal atas harta dan warna akan sia-sia.”⁹⁷

Dikuatkan dengan hasil interview dengan siswa yang bernama, Rifki Bayu Angga Putra, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Saya belajar dalam sehari selama dua jam, tergantung pada pelajaran besok yang diajarkan. Saya belajar ekonomi disaat ada tugas dari guru berupa pekerjaan rumah (PR).”⁹⁸

Dikuatkan dengan hasil interview dengan siswa yang bernama, Nungki Luthfi Astuti, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Saya belajar selama dua jam, kalau mempelajari ekonomi pada saat disekolah dan kalau ada tugas dari guru ekonomi untuk besok, jika tidak ada tugas dari guru jarang belajar ekonomi.”⁹⁹

⁹⁶ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, Siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁹⁷ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

⁹⁸ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar adalah Berikan tugas secara proposional dan memberi pesan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan guru ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Ya, karena dalam melakukan pembelajaran saya juga memberi pertanyaan atau minta tolong untuk menjelas kembali materi yang baru disampaikan, dengan cara saya memanggil peserta didik untuk menjelaskan kembali atau menunjuk, dan kadang-kadang saya memberi rangsangan dengan siapa yang siap menjelaskan atau menjawab dari pertanyaan saya beri nilai atau penghargaan.”¹⁰⁰

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Luthfi Astuti, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Saya menjawab pertanyaan yang diberikan agar bisa mendapat tambahan nilai dan mendapat aplos serta hadiah dari guru.”¹⁰¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan siswa dapat disimpulkan bahwa proses guru ekonomi meningkatkan motivasi belajar adalah Membuat kompetisi

Peneliti melakukan wawancara yang dengan guru ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Ya, karena dengan memberi hadiah kepada peserta didik yang bisa menjawab atas pertanyaan atau bisa menjelaskan kembali akan mendorong peserta didik untuk termotivas dalam mengikuti pembelajaran dengan giat. Misalnya disaat memebri pertanyaan yang mudah diberi hadiah 5000, sedang 10000 dan kalau pertanyaan sulit 20000, itu tergantung pada kesulitan pertanyaan.”¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, , peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰¹ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰² Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Rifki

Angga Saputra, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Ada, menurut saya bisa memberi semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.”¹⁰³

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama,

Nungki Luthfi Astuti, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Sering, karena bisa menambah dorongan kami dalam belajar ekonomi”.¹⁰⁴

Sesuai hasil wawancara selanjutnya dengan guru ekonomi bapak Yuli

Maryatmo menyatakan:

“Ya, saya memberi pujian pada siswa berupa acungan jempol, aplos dan nilai bagi siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali atas materi yang kami sampaikan saat pembelajaran berlangsung.”¹⁰⁵

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Rifki

Angga Saputra, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Ya, siapa yang bisa menjawab atas pertanyaan dan bisa menjelaskan kembali atas materi, maka dari itu saya diberi berupa aplos dan nilai.”¹⁰⁶

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama,

Nungki Luthfi Astuti, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Ya, disaat para siswa bisa menjawab dan menjelaskan kembali materi.”¹⁰⁷

¹⁰³ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pemberian penghargaan untuk memotivasi (hadiah, pujian, nilai)

Sesuai hasil wawancara yang dengan guru ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Ya, kami memberikan perhatian pada peserta didik tidak pilih-pilih antara yang pintar atau yang tidak pintar, semua kami anggap sama. Supaya mereka merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan begitu peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi yang akmi lakukan. Proses belajar mengajar akan menjadi terarah sesuai dengan RPP.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar adalah Memberi perhatian.

Peneliti juga melakukan wawancara selanjutnya dengan bapak Yuli Maryatmo yang mengatakan:

“Menurut saya motivasi belajar ekonomi cukup besar, bisa dilihat saat pemilihan jurusan, anak yang pintar lebih memilih jurusan IPS, karena siswa menyukai mata pelajaran ekonomi dan banyak guru bingung atas pemilihan siswa pada jurusan. Yang menjadi bingung guru yaitu kenapa siswa yang pintar tadi tidak memilih jurusan IPA, malah pilih IPS.”¹⁰⁹

Diperkuat dengan wawancara selanjutnya kepada bapak Yuli Maryatmo yang menyatakan:

“Minat siswa kami antara 60-80%, bisa dibuktikan dengan tatap muka dikelas, ada satu atau dua siswa yang absen tidak masuk dan masih banyak yang masuk. Maka dari situ kami dapat melihat minat siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tinggi, karena kedekatan kami pada siswa.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹⁰ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Untuk lebih menguatkan peneliti juga wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Suka, karena mempelajari tentang pembukuan(Akutansi, admintrasi dan lain-lain.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar adalah Kenali minat siswa-siswa anda.

Peneliti juga melakukan wawancara selanjutnya dengan bapak Yuli Maryatmo yang mengatakan:

“Untuk sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran berupa perpustakaan, koperasi sekolah, buku paket, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan kalu media yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu, atlas, globe, penggaris, papan tulis dan LCD (proyektor).”¹¹²

Untuk lebih menguatkan peneliti juga wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Sumber belajar yang pernah digunakan dalam pembelajaran ekonomi yaitu perpustakaan, koperasi sekolah, buku paket, dan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan media yang pernah digunakan yaitu, atlas, globe, penggaris, papan tulis dan LCD (proyektor).”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sumber belajar dan media belajar yang bervariasi saat proses belajar mengajar.

¹¹¹ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹² Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹³ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli

Maryatmo menyatakan:

“Metode yang saya dalam pembelajaran ini adalah metode penugasan, diskusi kelompok, untuk SMAN Tulakan metode yang masih tradisional yaitu metode ceramah masih dibutuhkan, karena dengan metode ceramah materi yang diajarkan tersampaikan.”¹¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama,

Rifki Bayu Angga Putra, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Metode yang kami selama dalam mengikuti pembelajaran itu misalnya, seperti lisan dan menerang atas materi (ceramah).”¹¹⁵

Untuk lebih kuat lagi peneliti juga wawancara dengan siswa yang

bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Metode yang sering digunakan oleh guru ekonomi yaitu cermah, karena kami bisa memahami materi dengan sesuai pemahaman guru itu.”¹¹⁶

Untuk menyakinkan penelitian, peneliti mengwawancarai dengan guru

Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Penugasan itu juga penting karena dapat mendorong peserta didik tidak tergantung pada guru mata pelajaran. Begitu juga deang diskusi kelompok, karena dsikusi kelompok dapat bertukar pendapat antara peserta didik satu denag peserta didik yang lain sesuai materi yang di bahas.”¹¹⁷

Peneliti wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti

siswa kelas XI menyatakan:

“Metode yang dipakai oleh guru ekonomi yang saya tau hanya ceramah, dan metode diskusi ,memberi tugas pada siswa disaat guru

¹¹⁴ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹⁵ Wawancara denagn Rifki Bayu Angga Putra, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹⁶ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹⁷ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

ada kepentingan dari sekolah dan saat ada rapat dengan kepala sekolah serta dewan guru.”¹¹⁸

Selanjut peneliti juga wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo yang menyatakan:

“Ya, kami menggunakan metode diskusi dengan melihat materi yang sesuai dengan metode tersebut. Dengan melihat materi yang akan disampaikan atau dibahas pada saat itu, maka pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang diinginkan pada RPP.”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mengwawancarai siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti peserta didik kelas XI guna untuk mengetahui tingkat keabsahan dari informan. Berdasarkan *cross check* dia menyatakan:

“Metode yang dipakai oleh guru ekonomi yang saya tau hanya ceramah, dan metode diskusi ,memberi tugas pada siswa disaat guru ada kepentingan dari sekolah dan saat ada rapat dengan kepala sekolah serta dewan guru.”¹²⁰

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi peneliti, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

“Pada tanggal 8 Mei 2017, peneliti mengobservasi dengan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang di terapkan pada kelas XI IPS 2. Kami melihat bahwa metode tersebut bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena peserta didik merasa bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, kalau ada materi yang kurang paham, dari tukar pikiran dengan kelompoknya tidak menemukan baru minta jawaban dari guru ekonomi yang mengajar.”¹²¹

¹¹⁸ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹¹⁹ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹²⁰ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹²¹ Obsevasi kelas XI IPS SMAN Tulakan, tanggal 8 mei 2017.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses yang digunakan oleh guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode yang bervariasi.



Gambar: 4.4 Flow Chart



2. Metode peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.

Suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu akan membawa dampak besar pada terjadinya proses belajar mengajar. Guru harus bisa menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena pada dasarnya pembelajaran itu berhasil atau tidak kemungkinan besar tergantung pada metode apa yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Metode yang saya dalam pembelajaran ini adalah metode penugasan, diskusi kelompok, untuk SMAN Tulakan metode yang masih tradisional yaitu metode ceramah masih dibutuhkan, karena dengan metode ceramah materi yang diajarkan tersampaikan.”¹²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama, Rifki Bayu Angga Putra, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Metode yang kami selama dalam mengikuti pembelajaran itu misalnya, seperti lisan dan menerang atas materi (ceramah).”¹²³

Untuk lebih kuat lagi peneliti juga wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Metode yang sering digunakan oleh guru ekonomi yaitu cermah, karena kami bisa memahami materi dengan sesuai pemahaman guru itu.”¹²⁴

¹²² Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹²³ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹²⁴ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Untuk menyakinkan penelitian, peneliti mewawancarai guru

Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Penugasan itu juga penting karena dapat mendorong peserta didik tidak tergantung pada guru mata pelajaran. Begitu juga deang diskusi kelompok, karena dsikusi kelompok dapat bertukar pendapat antara peserta didik satu denag peserta didik yang lain sesuai materi yang di bahas.”¹²⁵

Peneliti wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Metode yang dipakai oleh guru ekonomi yang saya tau hanya ceramah, dan metode diskusi ,memberi tugas pada siswa disaat guru ada kepentingan dari sekolah dan saat ada rapat dengan kepala sekolah serta dewan guru.”¹²⁶

Selanjut peneliti juga wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo yang menyatakan:

“Ya, kami menggunakan metode diskusi dengan melihat materi yang sesuai dengan metode tersebut. Dengan melihat materi yang akan disampaikan atau dibahas pada saat itu, maka pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang diinginkan pada RPP.”¹²⁷

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI guna untuk mengetahui tingkat keabsahan dari informan. Berdasarkan *cross chek* dia menyatakan:

“Metode yang dipakai oleh guru ekonomi yang saya tau hanya ceramah, dan metode diskusi ,memberi tugas pada siswa disaat guru ada kepentingan dari sekolah dan saat ada rapat dengan kepala sekolah serta dewan guru.”¹²⁸

¹²⁵ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹²⁶ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, Siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹²⁷ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

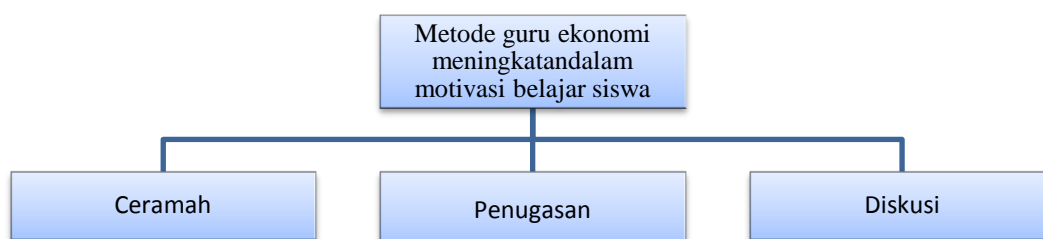
¹²⁸ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, , peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi peneliti, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

“Pada tanggal 8 Mei 2017, peneliti mengobservasi dengan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang di terapkan pada kelas XI IPS 2. Kami melihat bahwa metode tersebut bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena peserta didik merasa bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, kalau ada materi yang kurang paham, dari tukar pikiran dengan kelompoknya tidak menemukan baru minta jawaban dari guru ekonomi yang mengajar.”¹²⁹

Dari beberapa paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa oleh guru Ekonomi dikelas XI adalah metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Dari ketiga metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kalau dalam strategi pembelajaran dalam bukunya Abdul Majid dikaitkan dengan metode yang digunakan oleh guru Ekonomi di SMAN Tulakan terdapat juga tiga strategi pembelajaran. Dari ketiga itu adalah *pertama* strategi pembelajaran langsung (ceramah), *kedua* strategi interaktif (diskusi), dan *ketiga* strategi tidak langsung (penugasan).

Gambar 4.5 :Flow Chart



¹²⁹ Obsevasi, 8 mei 2017.

3. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan

Dalam mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa peneliti melakukan interview dan mencari dokumen dari SMAN Tulakan Pacitan. Untuk interview peneliti meniterview guru Ekono kelas XI dan siswa kelas XI. Sedangkan untuk dokumen peneliti mengambil dari dokumen daftar nilai rapor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“antusias belajar ekonomi para siswa cukup besar, karena saya saya dekat dengan siswa, tetapi saatbertemu materi hiting-hitungan ada sebagian siswa masih kurang antusias belajarnya.”¹³⁰

Kemudian hasil wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas IX menyatakan:

“ya tadi pak, dalam menjelaskan mudah dipahami oleh sisw dan kalau guru menjelaskan saya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tersebut”¹³¹

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui antusias belajar siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pestase = \frac{\text{nilai yang dicari}}{\text{nilai keseluruhan}} (100\%)$$

¹³⁰ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹³¹ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

Untuk memperkuat interview diatas peneliti mengambil dokumen rapor semester gasal dan senester genap kelas XI IPS 2, pada mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut ini:¹³²

Tabel: 4.1 daftar nilai rapor Kognitif

No	Nama Siswa	Nilai rapor		Persentase	Ket
		Semester 1	Semester 2		
1.	Adi Salasa	85	82	2%	Turun
2.	Andriana Agustina	79	90	6%	Naik
3.	Anik Astutik	85	86	0.6%	Naik
4.	Dita Ariyanti	81	84	2%	Naik
5.	Era Refiardhi	78	79	0.6%	Naik
6.	Erfan Rifa'i	84	86	1%	Naik
7.	Erix Irawan	83	85	1.2%	Naik
8.	Estiana	83	86	1,8%	Naik
9.	Fika Yuliana Putri	89	90	0.6%	Naik
10.	Fitria Sari	84	89	2.8%	Naik
11.	Iis Lailiyah	82	86	2.4%	Naik
12.	Mega Endah Ayuningtyas	78	82	2.5%	Naik
13.	Muhamad Devi Hendriyansyah	93	93	0%	Normal
14.	Muhammad Fajar Ari Junaedi	80	86	3.6%	Naik
15.	Reza Kurniawan	79	82	2%	Naik
16.	Rifky Bayu Anggara Purta	82	88	3.6%	Naik
17.	Riyanto	80	88	4.8%	Naik
18.	Tina Oktaviani	81	86	3%	Naik
19.	Tri Sulami	92	93	0.6%	Naik
20.	Vian Yulian Dhani	81	79	1.2%	Naik

¹³² Dokumen daftar nilai rapor , jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan.

21.	Wahyu Puspaningtyas	86	86	0%	Normal
22.	Yenita Aprilliyani	86	79	4,2%	Turun
23.	Yodi Setyaji	78	84	3.8%	Naik
24.	Nungki Luthfi Astuti	80	92	7%	Naik
25.	Kris Maharani	-	81	2%	Naik
26.	Jumlah	2067	2142	1.8%	Naik
27.	Rata-Rata Nilai	82.68	85.68	1.8%	Naik

Tabel:4.2 interval nilai rapor

No	Interval	Frekuensi	
		Semester 1	Semester 2
1	70-80	6	3
2	81-90	17	17
3	91-100	2	5

Tabel: 4.3 daftar nilai rapor Afektif

No	Nama siswa			
		Semester 1	Semester 2	Keterangan
1.	Adi Salasa	B	A	Naik
2.	Andriana Agustina	B	A	Naik
3.	Anik Astutik	B	A	Naik
4.	Dita Ariyanti	B	A	Naik
5.	Era Refiardhi	B	B	Normal
6.	Erfan Rifa'i	B	A	Naik
7.	Erix Irawan	B	A	Naik
8.	Estiana	B	A	Naik
9.	Fika Yuliana Putri	B	A	Naik
10.	Fitria Sari	B	A	Naik
11.	Iis Lailiyah	B	A	Naik
12.	Mega Endah Ayuningtyas	B	A	Naik
13.	Muhamad Devi Hendriyansyah	B	A	Naik
14.	Muhammad Fajar Ari Junaedi	B	B	Normal
15.	Reza Kurniawan	B	A	Naik
16.	Rifky Bayu Anggara Purta	B	A	Naik
17.	Riyanto	B	A	Naik
18.	Tina Oktaviani	B	A	Naik

19.	Tri Sulami	B	A	Naik
20.	Vian Yulian Dhani	B	B	Normal
21.	Wahyu Puspaningtyas	B	A	Naik
22.	Yenita Aprilliyani	B	A	Naik
23.	Yodi Setyaji	B	A	Naik
24.	Nungki Luthfi Astuti	B	A	Naik
25.	Kris Maharani	-	B	Naik

Tabel: 4.4 Interval nilai rapor afektif

Semester	Afektif			
	Jumlah nilai		Persentase	
	A	B	A	B
Satu	0	25	0%	100%
Dua	21	4	84%	16%
Ket	Naik	Naik	Naik	Turun

Dari paparan data dokumen rapor diatas peneli dapat meyimpulkan bahwa hasil belajar meningkat. Berdasarkan secara hasil belajar kognitif maupun afektif yang diperoleh siswa selama selama setahun mengikuti pembelajaran.

Gambar:4.6 Flow Chart



4. Strategi yang dipakai guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.

Guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus paham model para siswa. Guru mudah menggunakan strategi yang sesuai dengan karakter siswanya dan harus mengetahui karakter materi pelajaran juga. Kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Metode yang saya dalam pembelajaran ini adalah metode penugasan, diskusi kelompok, untuk SMAN Tulakan metode yang masih tradisional yaitu metode ceramah masih dibutuhkan, karena dengan metode ceramah materi yang diajarkan tersampaikan.”¹³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama, Rifki Bayu Angga Putra, siswa kelas IX IPS menyatakan:

“Metode yang kami selama dalam mengikuti pembelajaran itu misalnya, seperti lisan dan menerang atas materi (ceramah).”¹³⁴

Untuk lebih kuat lagi peneliti juga wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Metode yang sering digunakan oleh guru ekonomi yaitu ceramah, karena kami bisa memahami materi dengan sesuai pemahaman guru itu.”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹³⁴ Wawancara dengan Rifki Bayu Angga Putra, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹³⁵ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

Untuk menyakinkan penelitian, peneliti mewawancarai guru

Ekonomi bapak Yuli Maryatmo menyatakan:

“Penugasan itu juga penting karena dapat mendorong peserta didik tidak tergantung pada guru mata pelajaran. Begitu juga deang diskusi kelompok, karena dsikusi kelompok dapat bertukar pendapat antara peserta didik satu denag peserta didik yang lain sesuai materi yang di bahas.”¹³⁶

Peneliti wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI menyatakan:

“Metode yang dipakai oleh guru ekonomi yang saya tau hanya ceramah, dan metode diskusi ,memberi tugas pada siswa disaat guru ada kepentingan dari sekolah dan saat ada rapat dengan kepala sekolah serta dewan guru.”¹³⁷

Selanjut peneliti juga wawancara dengan guru Ekonomi bapak Yuli Maryatmo yang menyatakan:

“Ya, kami menggunakan metode diskusi dengan melihat materi yang sesuai dengan metode tersebut. Dengan melihat materi yang akan disampaikan atau dibahas pada saat itu, maka pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang diinginkan pada RPP.”¹³⁸

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan wawancara dengan siswa yang bernama, Nungki Lutfi Astuti siswa kelas XI guna untuk mengetahui tingkat keabsahan dari informan. Berdasarkan *cross chek* dia menyatakan:

“Metode yang dipakai oleh guru ekonomi yang saya tau hanya ceramah, dan metode diskusi ,memberi tugas pada siswa disaat guru ada kepentingan dari sekolah dan saat ada rapat dengan kepala sekolah serta dewan guru.”¹³⁹

¹³⁶ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹³⁷ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, Siswa jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, tanggal 12 Mei 2017.

¹³⁸ Wawancara dengan Yuli Maryatmo, Guru Ekonomi SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

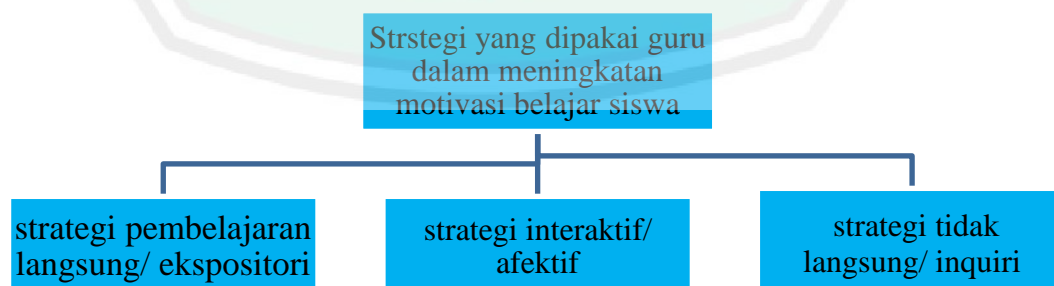
¹³⁹ Wawancara dengan Nungki Luthfi Astuti, , peserta didik jurusan IPS kelas XI SMAN Tulakan, Tanggal 12 Mei 2017.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi peneliti, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

“Pada tanggal 8 Mei 2017, peneliti mengobservasi dengan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang di terapkan pada kelas XI IPS 2. Kami melihat bahwa metode tersebut bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena peserta didik merasa bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, kalau ada materi yang kurang paham, dari tukar pikiran dengan kelompoknya tidak menemukan baru minta jawaban dari guru ekonomi yang mengajar.”¹⁴⁰

Dari beberapa paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa oleh guru Ekonomi dikelas XI adalah metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Dari ketiga metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang tersebut dapat dikelompokkan ke dalam strategi pembelajaran, *pertama* strategi pembelajaran langsung/ ekspositori(ceramah), *kedua* strategi interaktif/ afektif (diskusi), dan *ketiga* strategi tidak langsung/ inquiri(penugasan).

Gambar:4.7 Flow Chart



¹⁴⁰ Obsevasi, 8 mei 2017.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data observasi, interview dan dokumentasi sebagai berikut ini

1. Proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.

Peran guru dalam pembelajaran untuk mencari proses meningkatkan motivasi belajar siswa sangat di perlukan. Proses akan menjadikan pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan dari visi dan misi sekolah. Dalam proses meningkatkan motivasi belajar ada tiga tahap, yang meliputi, tahap pendahuluan adalah, menjelaskan tujuan belajar pada siswa, ciptakan suasana kelas yang kondusif, kenali minat siswa-siswa anda. Tahap inti adalah, gunakan sumber dan media belajar yang bervariasi, memberi perhatian, jadikan siswa peserta aktif, kompetisi, menggunakan metode yang bervariasi, dan pemberian penghargaan untuk memotivasi. Tahap akhir adalah, memberi pesan, dan berikan tugas secara proposional.

2. Metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan

Metode yang bervariasi digunakan oleh guru sangat mendukung peningkatan motivasi belajar. Sebab dapat menghilangkan rasa bosan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sesuai hasil observasi, interview dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang dipakai guru ekonomi di SMAN Tulakan Pacitan adalah menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi.

3. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan

Adanya proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar. Dari proses yang

digunakan guru dan metode yang digunakan dapat diketahui hasilnya. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat dilihat melalui antusias belajar siswa selama satu pembelajaran atau dua semester dan hasil belajar dari selama setahun pembelajaran yaitu semester ganjil dibandingkan dengan semester genap.

4. Strategi yang dipakai guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.

Strategi yang dipakai guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan paparan hasil peneliti. Hasil pemaparan itu dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut ini, strategi langsung atau ekspositori, strategi tidak langsung atau inquiri dan interaktif atau afektif. Dengan perbedaan strategi yang digunakan dalam setiap waktu pertemuan dan memperhatikan materi akan mudah siswa dalam menerima pembelajaran yang diajarkan. Seorang guru harus mengetahui strategi yang akan digunakan dan mengetahui karakter siswanya di dalam proses belajar mengajar dalam kelas atau luar kelas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi pada objek yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil dari temuan yang dilakukan selama beberapa hari. Pada pembahasan hasil temuan peneliti akan menjelaskan sesuai dengan yang di temukan dilapangan dan dijelaskan pemkanaan atas data-data hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMAN Tulakan Pacitan, sehingga dapat di pahami oleh peneliti dengan baik sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

A. Proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMAN Tulakan Pacitan

Menurut S. Handayani dalam bukunya yang berjudul “Pengantar studi dan Administrasi” mengemukakan bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain dalam kamus Bahasa Indonesia, “Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses merupakan suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang memberikan nafas bagi organisasi sampai dengan tercapainya tujuan. Kedudukan guru dalam

pendidikan sangat penting. Seorang guru dalam mengemban tugas sebagai guru sangat berat. Sesuai dengan undang-undang 1945 pada alenia yang ke-empat yang menyatakan bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus bisa membuat para manusia di Indonesia sebagai manusia yang cerdas. Tugas guru mencerdaskan kehidupan bangsa itu tidak lepas dari peran sebagai guru. Guru dalam pembelajaran harus mampu mengoptimalkan perannya dalam mendorong para peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan dorongan dibutuhkan peran guru sebagai motivator. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai motivator harus bisa menggunakan proses meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi para peserta didik sangat berbeda untuk bisa memahami pelajaran ekonomi yang diajarkan oleh guru.

Maka guru mata pelajaran ekonomi harus bisa mencari proses meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena berhubungan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN Tulakan menemukan beberapa proses guru Ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi. Adapun proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut ini:

1. Tahap pendahuluan

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai kepada

siswa . makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan tujuan belajar. Pembelajaran itu dikatakan berhasil itu pada pelaksanaan sesuai dengan tujuan belajaran yang dijelaskan di awal pembelajaran. SMA Tulakan sudah melakukan proses seperti itu sesuai dengan hasil observasi interview dan dokumentasi.

b. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar. Guru sangat penting peranya untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif adalah sebagai pengarah. Sesuai bukunya Sadirman A.M dengan judul interaksi & motivasi belajar menyatakan bahwa peran guru sebagai pengarah di perlukan jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”.

c. Kenali minat siswa-siswa anda

Siswa yang berada disatu kelas minat terhadap pelajaran sangat berbeda-beda. Pahamiilah siswa anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan keawatiran mereka.

Gunakan berbagai metode untuk memotivasi siswa anda untuk mengikuti pembelajaran.

2. Tahap inti

a. Jadikan siswa peserta aktif

Guru dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas atau diluar kelas harus biasa membuat peserta didiknya menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut bapak Yuli Maryatmo menjadikan peserta didiknya aktif dengan cara memberikan peluang kepadanya untuk mengeluarkan ekspresinya berupa pertanyaan, jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan menjelaskan kembali materi yang diajarkan pada jam pelajaran tersebut serta diberi kebebasan mengeluarkan pendapat sesuai materi yang di bahas saat itu. Pembelajaran biar para siswa aktif guru harus bisa membuat siswa tertarik untuk belajar. Cara yang diberikan guru ke siswa sebagai berikut ini:

1) Memberi peluang ekspres

Pengungkapan atau proses menyatakan gagasan atau ide (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya): sejak itu merupakan ekspresi dari perasaan hatinya.¹⁴¹ Ekspresi yang keluar dari dalam diri siswa dapat bisa membuat munculnya benih dorongan. Guru harus bisa mengasah para siswa untuk mengeluarkan ekspresinya saat berlangsungnya

¹⁴¹ Kamus Online, KKBI, tanggal 20 mei 2017(<http://kbbi.kata.web.id/ekspresi/>)

pembelajaran. maka akan membuat suasana kelas akan hidup dan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil.

2) Membangun kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁴²

Guru dan siswa harus bisa kerjasama dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun diluar kelas. Kerjasama dapat membangun keberhasilan dalam keberlangsungan PBM. Tanpa kerjasama PBM tidak mungkin bisa berjalan sesuai dengan tujuan belajar yang di inginkan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Membuat kompetisi

Membuat kompetisi atau persaingan pada peserta didik saat berlangsungnya sangat diperlukan. Sebab bisa membuat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ekonomi akan termotivasi. Mereka akan berlomba untuk memperbaiki prestasi yang diperoleh saat semester sebelumnya untuk mencapai peningkatan pada semester selanjutnya. Maka dengan begitu proses belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan belajar yang dibuat pada RPP.

¹⁴² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, teori, dan terapan* , Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal.156.

c. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan kepada siswa sangat diperlukan. Guru harus bisa menarik siswa untuk merasa senang saat mengikuti pembelajaran. Dia merasa senang dalam mengikuti pembelajaran itu secara otomatis motivasi belajar juga akan meningkat.

1) Hadiah

Hadiah adalah pemberian yang diberikan kepada seseorang secara cuma-cuma. Biar pembelajaran itu bisa berhasil seorang guru harus sering memberi hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, menjelaskan materi yang di bahas, dan menanyakan atas materi yang kurang dipahami.

2) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberian yang harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Sesuai dengan hasil observasi dan

interview bahwa pujian yang dilakukan oleh guru ekonomi yaitu, pemberian aplos dan acungan jempol.

3) Nilai

Nilai dalam hal ini sebagai bentuk daya tarik siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang diberi nilai atas partisipasi mengikuti pembelajaran dapat mendorong siswa yang lain. Sesuai dengan hasil observasi dan interview nilai sangat diperlukan dalam pembelajara. Nilai yang baik bagi siswa sebagai dorongan yang sangat kuat. Tetapi ada juga siswa yang tidak terlalu memperhatikan atas nilai, dia berfikiran yang penting naik kelas. Tetap setidaknya dapat memotivasi siswa untuk belajar lebi giat lagi.

d. Memberi perhatian

Pembelajaran bisa berjalan sesuai deng tujuan belajar, seorang guru harus bisa memberi perhatian kepada siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan interview perhatian yang diberikan oleh guru dengan berbagai cara. Perhatian yang diberiakn oleh guru tidak padang bulu. Siswa yang mampu dan yang tidak mampu agar marasa diperhatikan.

e. Gunakan Sumber dan media belajar bervariasi

Siswa bisa meningkat motivasi belajar dipengaruhi oleh sumber belajar dan media belajar yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Sumber dan media yang di

gunakan harus tepat sesuai materi yang diajarkan, karena akan menambah motivasi belajar siswa anda. Guru yang bagus harus jeli menggunakan sumber dan media belajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

f. Gunakan metode yang bervariasi

Melakukan metode yang monoton yang terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Penggunaan metode yang bervariasi yang akan dibuat oleh untuk diterapkan kepada siswa akan konsentrasi dan termotivasi terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar didalam kelas dan diluar kelas. Seorang guru setiap waktu pertemuan harus bisa menggunakan metode yang berbeda untuk mentranfer materi kepada siswa. Dengan variasi metode belajar yang berbeda dapat mengikat konsentrasi belajar dan motivasi belajar.

3. Tahap akhir

a. Berikan tugas secara proposional

Memberi tugas kepada siswa itu sangat dianjurkan. Sebab dapat memotivasi belajar peserta didik. Tugas itu bisa berbentuk tugas disekolah atau tugas rumah atau tersohnya pekerjaan rumah (PR). Dengan memberi tugas kepadanya secara tidak langsung peserta didik mempelajari materikan yang diberikan. Dia belajar karena terpaksa atau tidak terpaksa akan menjadi

terbiasa untuk belajar lebih rajin pada mata pelajaran ekonomi yang katanya banyak menghitung. Atas rajinya itu lama-lama peserta didik akan bisa memahami hitungan pada mata pelajaran tersebut.

b. Memberi pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikatif. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.¹⁴³

Pesan disini bertujuan agar materi yang diajarkan dapat diambil manfaat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ada pemahaman materi itu siswa nanti di masa yang akan datang dapat mempraktekkan untuk kebutuhan dalam meraih kesuksesan. Tanpa memberi pesan diakhir pembelajaran ada sebagian siswa kurang paham gunanya mempelajari mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu memberi pesan diakhir pembelajaran sangat diperlukan oleh seluruh siswa yang diajar.

Sesuai dengan teori dalam bukunya Abdul Majid ditambah bukunya Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno bahwa guru ekonomi SMAN Tulakan Pacitan sudah berusaha melakukan proses meningkatkan motivasi belajar terhadapnya

¹⁴³ A.W Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: Bina Aksara, 1986, hal.14

dalam proses belajar mengajar selama ini. Sekolah ini setiap tahun pembelajaran baru berusaha melakukan terobosan untuk melakukan proses meningkatkan motivasi belajar yang ideal sesuai dengan teori dan ditambah mengetahui situasi dan kondisi siswa. Sekolah ini setiap tahun mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan visi misi yang telah rencanakan.

B. Metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.¹⁴⁴ Metode yang dipakai guru sesuai dengan materi yang diajarkan akan membawa siswa yang diajar merasa terdorong (motivasi) belajarnya. Seorang guru harus jeli dalam menggunakan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi dan interview peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan oleh guru ekonomi SMAN Tulakan Pacitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan Metode yang ditemukan adalah sebagai berikut ini:

1. Metode ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*) metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan

¹⁴⁴ Pupuh Faturrohman, M. Sobry Sutikno loc. Cit....hal.15

dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar, sedangkan jika tidak ada guru yang berceramah berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.¹⁴⁵

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian. Oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri, antara lain berkaitan dengan pakaian, cara berpakaian, *make-up*, dan lain-lain.

¹⁴⁵ Abdul Majid, loc. Cit.....hal.194-195

- b. Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah sebaiknya dimulai dengan menyampaikan tujuan pengajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.
- c. Sampaikan garis besar bahan ajar, baik secara lisan maupun tertulis.
- d. Hubungan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh para peserta didik.
- e. Mulailah dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus, dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang rumit.
- f. Selingilah dengan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik, sekali-kali lakukanlah humor yang menunjang pembelajaran.
- g. Arahkan perhatian pada seluruh peserta didik dan jarang melakukan gerakan-gerakan yang bisa mengganggu kelancaran pembelajaran.
- h. Gunakan alat peraga/media yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.
- i. Kontrollah agar pembicaraan tidak monoton, lakukanlah penekanan-penekanan pada materi-materi tertentu.

Akhiri ceramah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas; buatlah kesimpulan dan penilaian, baik secara lisan maupun tertulis. Apabila dipandang perlu, terutama untuk

mendalami materi pembelajaran bisa diberikan tugas/pekerjaan rumah, baik secara individu maupun kelompok.¹⁴⁶

2. Metode Penugasan(Resitasi)

Secara denotatif, resitasi adalah pembaca hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembaca, pengulangan, penguji dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.

Uraian di atas menggambarkan bahwa resitasi sebagai metode (belajar) dan atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perseorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan

¹⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.114-115.

keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil permanen.¹⁴⁷

3. Metode diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat sesuatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan tersebut biasanya timbul dari asumsi: 1) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar siswa muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; 2) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru karena dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.¹⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas, bapak Yuli Maryatmo memilih metode ini untuk menjadikan siswa termotivasi belajarnya, dengan alasan

¹⁴⁷ Abdul Majid, loc. Cit.....hal.208-209.

¹⁴⁸ Abdul Majid, op. Cit.....hal.200-201

untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan disaat kondisi para siswanya untuk memungkinkan memakai metode tersebut. Saat bertemu materi menghitung dan menghafal menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Sebab metode ceramah sebagai perantara guru untuk menjelaskan materi. Sedangkan metode diskusi sebagai pelaksanaan untuk memahami materi dan metode penugasan sebagai penguatan materi untuk dipahami, dimengerti oleh para siswa.

Metode yang bagus adalah bukanlah metode yang monoton agar tersampaikan seluruh materi yang harus diberikan guru pada siswa. Tapi metode yang bagus adalah metode yang bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Bosanya siswa akan menurunkan hasil belajar siswa dan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus bisa membawa para siswanya kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang ada dalam bukunya Abdul Majid dan E. Mulyasa bahwa, selama ini SMAN Tulakan Pacitan berusaha membuat pembelajaran untuk menarik. Buktinya dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Dengan begitu pembelajaran selama setahun akan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan belajar yang telah di buat oleh pihak sekolah tersebut.

C. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan

1. Antusias belajar siswa

Antusias belajar adalah kecenderungan untuk merubah tingkah laku yang bermalas-malasan menjadi meningkat. Hal ini dimaksud untuk

membangkitkan respon, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan yang timbul pada diri siswa tanda adanya paksaan atau suruhan yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas siswa dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar diperlukan motivasi belajar yang bersifat intrinsik ataupun ekstrinsik. Dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarah para siswa mau dibawa kemana pembelajaran dan bisa memelihara ketekunan dalam melakukan pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas.

Motivasi belajar siswa awal biasa saja dikarenakan sumber, media dan metode yang dipakai tidak bervariasi akan membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Tetapi dengan menggunakan sumber, media dan metode yang bervariasi akan menimbulkan motivasi belajar akan tinggi, sebab ditimbulkan oleh antusias belajar siswa yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Guru sangat berandil besar dalam meraih kesuksesan dalam proses belajar mengajar di lakukan. Sebab peran guru dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh sekolah untuk meraih hasil yang diinginkan oleh tujuan sekolah tersebut. Peran-peran guru seperti sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, informan, dan sebagainya harus dipegang setiap melakukan proses belajar mengajar di kelas atau diluar kelas.

2. Penilaian hasil belajar

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil

belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁴⁹

Untuk mengetahui tentang hasil peningkatan motivasi, peneliti menggunakan hasil belajar sebagai berikut ini:

a. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.¹⁵⁰ Menurut Sudaryono tes tulis bisa berbentuk “tes objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda dan jawaban singkat) dan tes esai yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengukur, menghubungkan, mengintegrasikan, dan menilai suatu ide.”¹⁵¹

Penilaian belajar secara kognitif berdasarkan dokumen nilai rapor antara semester ganjil dan genap mengalami kenaikan. Dapat dilihat oleh hasil belajar dari jumlah siswa 25 orang yang mengalami kenaikan hasil belajar sebanyak 20 orang, sedang yang memperoleh hasil belajar yang statnan (normal) 2 orang dan yang mengalami penurunan sebanyak 3 orang. Untuk melihat hasil nilai secara rata-rata dalam persentase mengalami kenaikan kurang lebih 1.8%. Sedangkan kalau diinterval dengan jarak 10. Siswa yang memperoleh 70 sampai 80 sesuai dari data

¹⁴⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal .2

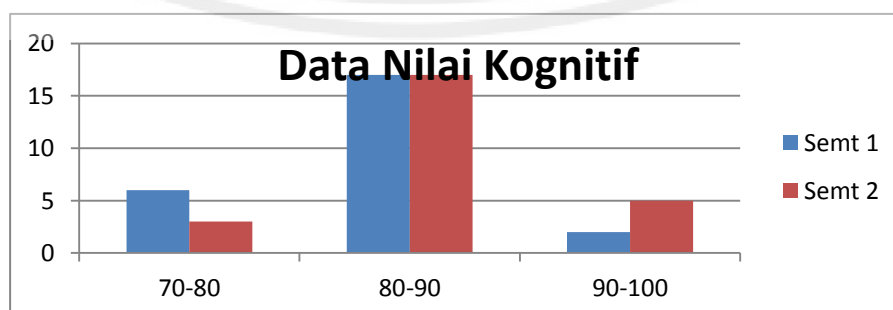
¹⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 49

¹⁵¹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), hal.46

diatas untuk hasil belajar semester 1 ada 6 orang, sedang siswa yang memperoleh 80 sampai 90 sesuai dari data diatas untuk hasil belajar semester 1 berjumlah 17 orang, dan siswa yang memperoleh 90 sampai 100 sesuai dari data diatas untuk hasil belajar semester 1 berjumlah 2 orang.

Kemudian untuk pembandingan nilai peneliti mengambil nilai semester 2 dengan diinterval jarak 10. Siswa yang memperoleh 70 sampai 80 sesuai dari data diatas untuk hasil belajar semester 2 ada 3 orang, sedang siswa yang memperoleh 80 sampai 90 sesuai dari data diatas untuk hasil belajar semester 2 berjumlah 17 orang, dan siswa yang memperoleh 90 sampai 100 sesuai dari data diatas untuk hasil belajar semester 2 berjumlah 5 orang. Maka dengan begitu dapat diambil kesimpulannya, bahwa secara keseluruhan hasil peningkatan motivasi belajar dapat nyatakan naik. Maka selama setahun pembelajaran di SMAN Tualakan Paciatan berhasil, karena para siswa mendapatkan hasil belajar meningkat.

Gambar: 5.1 Figur

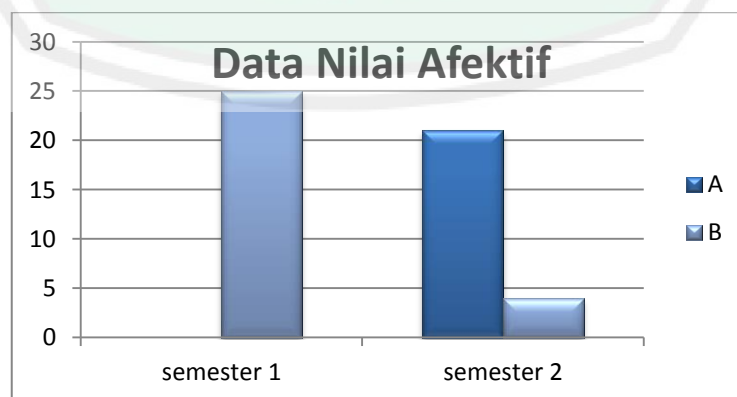


b. Afektif

Menurut Anas Sudijono ranah afektif ialah “ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai bahwa sikap seseorang dapat diramalakan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi.”¹⁵²

Dari paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa dari siswa 25 orang yang mendapatkan kenaikan hasil belajar sebanyak 22 orang, statnan(normal) hasil belajar 3 orang. Secara persentase siswa yang mendapatkan nilai amat baik (A) mengalami kenaikan yang disaat semester 1 memperoleh 0% menjadi sekitar 84% pada semester 2. Sedangkan yang mendapatkan nilai baik (B) mengalami penurunan yang disaat semester 1 memperoleh 100% menjadi sekitar 16 % pada semester 2. Peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa hasil peningkatan motivasi belajar mengalami peningkatan. Maka pembelajaran SMAN tualakan Pacitan dapat dikatakan berhasil.

Gambar: 5.2 Figur



¹⁵² Anas Sudijon, *op.cit...*hal.111

Sesuai dengan yang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian menunjukkan bahwa SMAN Tulakan Pacitan hasil belajar selama setahun ini mengalami peningkatan sekitar 84%. Maka dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menanamkan proses yang digunakan guru ekonomi, metode strategi selama dapat dikatakan sudah berhasil.

D. Strategi yang digunakan guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN Tualakan Pacitan

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jenis-jenis strategi yang peneliti temukan dalam penelitian dilapangan menemukan sekitar enam strategi pembelajaran sebagai berikut misalnya, strategi langsung, strategi tidak langsung, strategi interaktif, Strategi Ekspositori, strategi inquiri, dan strategi afektif.

1. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung bersifat deduktif.¹⁵³ Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini juga sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), sebab materi pelajaran

¹⁵³ Abdul Majid, Op. cit., hlm.73

langsung diberikan oleh guru, dan guru mengelolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.

2. Lang dan Evans berpendapat bahwa pembelajaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi siswa karena berperan langsung dalam memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Perolehan pengetahuan siswa tidak bergantung kepada apa yang disampaikan dan disiapkan guru, tetapi lebih menekankan siswa sebagai pembelajaran dalam menemukan dan memperoleh pengetahuan.¹⁵⁴ Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini biasanya disebut dengan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya saya menemukan.
3. Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Tarhuri mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun

¹⁵⁴ Ibid, hal.81

secara fisik.¹⁵⁵ Strategi ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Dari beberapa teori diatas, bapak Yuli Maryatmo memilih strategi ini untuk menjadikan siswa supaya termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas. Beliau memilih metode ini alasannya karena karakter para siswa yang berbeda. Dengan perbedaan seorang guru harus paham atas kondisi tersebut yang terjadi.

Sesuai dengan teori dalam buku Abdul Majid, Nunuk Suryani dan Wina Sanjaya bahwa SMAN Tualakan Pacitan sudah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai kondisi siswanya. Guru ekonomi disana harus selalu bisa memahami kondisi siswa saat akan diadakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

¹⁵⁵ Ibid, hlm.83-84

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini

1. Proses guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan. Dalam proses meningkatkan motivasi belajar ada tiga tahap, yang meliputi, tahap pendahuluan adalah, menjelaskan tujuan belajar pada siswa, ciptakan suasana kelas yang kondusif, kenali minat siswa-siswa anda. Tahap inti adalah, gunakan sumber dan media belajar yang bervariasi, memberi perhatian, jadikan siswa peserta aktif, kompetisi, menggunakan metode yang bervariasi, dan pemberian penghargaan untuk memotivasi. Tahap akhir adalah, memberi pesan, dan berikan tugas secara proposional.
2. Metode guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan. *Pertama* Metode ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*) metode ini bagus jika penggunaanya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaanya. *Kedua* Metode penugasan secara denotatif, resitasi adalah pembaca hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi (sebagai

istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembaca, pengulangan, penguji dan pemeriksaan atas diri sendiri. *Ketiga* Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat sesuatu keputusan.

4. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan. *Pertama* antusias belajar adalah kecenderungan untuk merubah tingkah laku yang bermalas-malasan menjadi meningkat. Hal ini dimaksud untuk membangkitkan respon, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan yang timbul pada diri siswa tanda adanya paksaan atau suruhan yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas siswa dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. *Kedua* penilaian belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi ekonomi. Penilaian ini sesuai dengan data penelitian yang diperoleh peneliti dapat di golongkan menjadi 2, yaitu: Kognitif dan afektif.
5. Strategi yang digunakan guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN Tualakan Pacitan. *Pertama* Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat

menguasai materi pelajaran secara optimal. *Kedua*, pembelajaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi siswa karena berperan langsung dalam memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Strategi inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. *Ketiga*, Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Strategi ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dipaparkan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dalam melakukan proses belajar harus memperhatikan tujuan pembelajaran dan memahami karakter siswa. Maka dalam hal ini guru harus mengetahui proses meningkatkan motivasi belajar seperti menyampaikan tujuan belajar, mengkondisikan siswa, metode yang bervariasi, sumber dan media yang bervariasi, melihat hasil belajar untuk di evaluasi dan lain-lain.
2. Guru harus sering mengikuti pelatihan seperti penataran, workshop, berkaitan dengan strategi pembelajar. Dalam hal ini supaya guru bisa memahami cara mengajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan, 2007, *Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema.*
- Abdulsyani, 1994,*Sosiologi Skematika, teori, dan terapan* , Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Mahalli,Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyuti, 2014,*Tafsir Jalalain, jilid 1*,Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amin, Anshori 2008, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang*,Malang:Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim
- Aqib, Zainal Aqib dan Elham Rohmanto,2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*,Bandung:CV Yrama Widya.
- Arifin,Zaenal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ar-Rifai, Muahammad Nasim,2000,*Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, jilid 4,Jakarta:Gema Insani
- A.W Widjaja, 1986, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksra
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni,2010, *Teori Belajar dan pebelajaran*: Yoyakarta:Arruz Media
- Basri, Hasan 2009,*Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi ,2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Renika Cipta
- Djamarah,Syaiful Bahri Djamarah, 2002,*Psikologi Belajar*,Jakarta:PT Rineka cipta.
- E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry sutikno, 2009,*Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:PT Refika Aditama.
- Iskandar,2009, *Psikologi Pendidikan*, Cipayung :Gaung Persada Press
- Kamus Online, KKBI, tanggal 20 mei 2017(<http://kbbi.kata.web.id/ekspresi/>)
- Luthfi , Abdul Haris Luthfi,2008, *Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Trenggalek*,Malang:Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Maulidah, Nur Masyrifatul,2016,*Stratgei Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPNegeri 4 Malang*,Malang:Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Majid, Abdul Majid,2016, *Strategi Pembelajaran*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maghfiroh ,Elmi Yuni Adi, 2008,*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Murid Berkecerdasan Kinestetik Di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang*”,Malang,Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim
- Mahmud,2011,*Metode penelitian Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. Moleong,2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. M, Nur Hasanah, Basennang Saliwangi, 1987, *Dasar-dasar Interaksi Belajar mengajar*,Malang:Jemmars.

- Mudjiono dan Dimya,2009, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadiatus S ,Rahmanitia,2016,*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Roihan Lawang* ,Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Purwanto, M. Ngalim Purwanto,2014 *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N.K, 2007,*Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta:PT.Bina Aksara.
- Sardiman A.M, 2012, *Interaksi & motivasi Belajar mengajar*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina ,2007*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina,2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*:Jakarta: Kencana
- Sudaryono, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono , Anas, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,2012,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Suprijono, Agus, 2012,*Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk,2012*Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tafsir, Ahmad,2012, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Uno ,Hamzah B,2007, *teori motivasi & pengukurannya*,Jakarta,PT Bumi Angkasa.
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>.(hari jum'at,30 september 2016, jam 21:45)
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html>.(sabtu,31 Desember 2016,jam 09.56)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara guru ekonomi

Nama narasumber : Drs. Yuli Maryatmo

Jabatan : Guru Ekonomi

Mata pelajaran : Ekonomi

Hari/pukul : Jumat, 12 Mei 2107/ 09:30-10:15

1. Apakah bapak/ibu sebelum pembelajaran menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik?
2. Bagaimana kondisi siswa di sekolah ini saat dilakukan pembelajaran ekonomi?
3. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana kelas kondusif dalam pembelajaran?
4. Bagaimana bapak/ibu melibatkan diri dalam proses pembelajaran ekonomi?
5. Bagaimana bapak/ibu menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran?
6. Menurut pendapat bapak/ibu, seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran ekonomi?
7. Apakah para siswa sudah belajar dulu materi ekonomi yang mau diajarkan?
8. Menurut pendapat bapak/ibu, seberapa pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
9. Bagaimana cara bapak/ibu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar para siswa termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran itu?
10. Menurut pendapat bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada siswa?
11. Bagaimana antusias siswa untuk mengikuti mata pelajaran ekonomi?

12. Apakah bapak/ibu sering buat pertanyaan atas materi yang diajarkan untuk para siswa?
13. Apakah bapak/ibu memberi hadiah pada siswa yang berprestasi mata pelajaran ekonomi?
14. Apakah bapak/ibu membuat penghargaan kepada siswa yang bisa menjelaskan kembali materi yang disampaikan?
15. Apa yang bapak/ibu tau tentang metode pembelajaran?
16. Menurut pendapat bapak/ibu, metode apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran ekonomi?
17. Ketika bapak/ibu mengajar, metode apa yang paling sering ibu gunakan?
18. Metode apa yang cocok dengan mata pelajaran ekonomi menurut bapak/ibu?
19. Apakah bapak/ibu sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran?
20. Apakah bapak/ibu sering memberi tugas kepada siswa?
21. Apakah bapak/ibu dan para siswa sering berkunjung ke tempat yang berkaitan dengan materi?
22. Apakah bapak/ibu menyuruh para siswa melakukan adegan sesuai dengan materi yang diajarkan?
23. Apakah bapak/ibu sering memberikan sebuah lembaran berita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan?
24. Apakah bapak/ibu sering melakukan diskusi dikelas saat berlangsungnya pembelajaran yang berkaitan materi?
25. Menurut pendapat ibu, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam menyampaikan mata pelajaran (khususnya ekonomi) dengan motivasi belajar siswa?
26. Apakah bapak/ibu sering melakukan cerita yang sesuai materi yang disampaikan?
27. Apa saja sumber belajar yang bapak gunakan dalam pembelajaran ekonomi?
28. Apa media yang bapak gunakan saat pembelajaran ekonomi?

29. Bagaimana pemahaman kognitif siswa bapak/ibu pada mata pelajaran ekonomi?

30. Bagaimana menanamkan sikap religious dan social saat pembelajaran pada siswa bapak/ibu pada mata pelajaran ekonomi?

31. Bagaimana bapak mengimplementasiakan materi pelajaran ekonomi dengan kehidupan sehari-hari saat pembelajaran?

32. Apakah bapak/ibu sering melakukan remedi kepada siswa yang belum tuntas?

2. Pedoman wawancara siswa jurusan IPS

Nama narasumber : Nungki Luthfi Astuti & Rifki Bayu Angga Putra

Jabatan : Siswa kelas XI IPS2

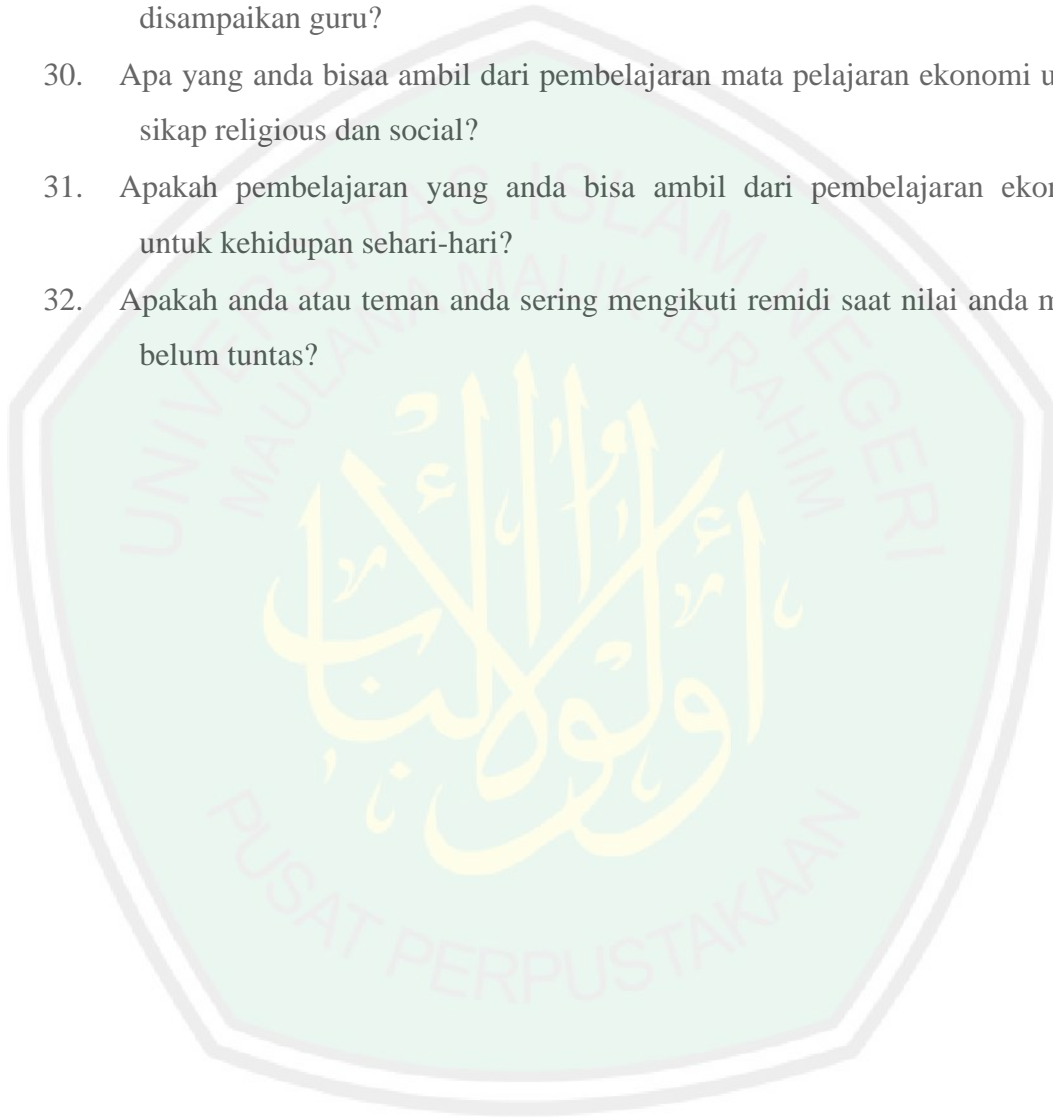
Mata pelajaran : Ekonomi

Hari/pukul : Jumat, 12 Mei 2107/ 10:15-11:15

1. Menurut pendapat anda, apakah bapak/ibu sebelum pembelajaran menjelaskan tujuan belajar?
2. Apakah anda rame atau mendengarkan materi yang disampaikan bapak/ibu dikelas?
3. Menurut anda, apakah dalam pembelajaran ekonomi bapak/ibu guru bisa menguasai kelas?
4. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran ekonomi bapak/ibu guru lakukan?
5. Bagaimana anda melibatkan diri pada pembelajaran ekonomi?
6. Apakah anda suka dengan mata pelajaran ekonomi?
7. Dalam sehari anda belajar berapa jam? Kapan anda belajar ekonomi?
8. Menurut pendapat anda, apakah mata pelajaran ekonomi itu penting?

9. Menurut pendapat anda, bagaimana mata pelajaran ekonomi?
10. Menurut pendapat anda, apa yang anda rasakan setelah mengikuti mata pelajaran ekonomi?
11. Menurut pendapat anda, bagaimana guru ekonomi saat menyampaikan materi pelajaran?
12. Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan bapak/ibu guru ekonomi?
13. Apakah bapak/ibu guru sering memberi hadiah pada siswa yang berprestasi?
14. Apakah sering aplous atau bentuk pujian yang lain atas keberanian anda menjelaskan kembali
15. Apa yang membuat anda termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran ekonomi?
16. Menurut anda langkah apa saja yang harus dilakukan untuk menumbuhkan motivasi saat belajar ekonomi?
17. Apakah anda tau tentang metode pembelajaran?
18. Menurut pendapat anda, metode apa yang paling sering digunakan guru pada saat menyampaikan mata pelajaran ekonomi?
19. Bagaimana metode yang digunakan guru ekonomi saat pembelajaran?
20. Apakah bapak/ibu guru dalam pembelajaran sering menjelaskan materi saja?
21. Apakah bapak/ibu sering memberi tugas kepada para siswa?
22. Apakah bapak/ibu sering mengajak berkunjung ke tempat yang berkaitan dengan materi?
23. Apakah anda sering disuruh melakukan adegan sesuai dengan materi yang diajarkan?
24. Apakah bapak/ibu sering memberikan sebuah lembaran berita yang berkaitan dengan materi untuk diajarkan?
25. Apakah bapak/ibu sering melakukan diskusi dikelas saat berlangsungnya pembelajaran yang berkaitan materi?
26. Menurut anda apakah guru bercerita yang berkaitan dengan materi mata pelajaran ekonomi?

27. Apa sumber belajar anda gunakan saat mengikuti pembelajaran ekonomi?
28. Apakah cocok media yang digunakan guru ekonomi dalam pembelajaran?
29. Apakah anda sudah paham dengan materi mata pelajaran ekonomi yang disampaikan guru?
30. Apa yang anda bisaa ambil dari pembelajaran mata pelajaran ekonomi untuk sikap religious dan social?
31. Apakah pembelajaran yang anda bisa ambil dari pembelajaran ekonomi untuk kehidupan sehari-hari?
32. Apakah anda atau teman anda sering mengikuti remidi saat nilai anda masih belum tuntas?



B. FOTO DOKUMENTASI

1. Papan Nama Sekolah



2. Tampak Dari Depan



3. Guru Mengkondisikan Kelas dan Menyampaikan Tujuan belajar



4. Siswa Diskusi Kelompok Kecil



5. Siswa Diskusi Kelompok Kecil



6. Siswa Menyampaikan hasil diskusi



7. Wawancara dengan bapak Drs. Yuli Maryatmo



8. Wawancara dengan siswa bernama Rifki Bayu Angga Saputra



9. Wawancara dengan siswa bernama Nungki Puji Astuti



10. Foto Bersama siswa sebelum Wawancara



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri Tulakan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2
Standar Kompetensi : 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Kompetensi Dasar : 5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum
Indikator Pencapaian Kompetensi : 1. Menjelaskan fungsi jurnal
2. Membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menjelaskan fungsi jurnal.
- b) Siswa dapat membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi

⊗ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Kerja keras, Jujur, saling menghargai.

⊗ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif,

B. Materi Pokok

Jurnal

C. Uraian Materi

- a) Pengertian dan fungsi jurnal
- b) Bentuk jurnal
- c) Langkah-langkah dalam membuat jurnal

D. Pendekatan

Kontekstual

E. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok dan studi kepustakaan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	• Mengkaji referensi tentang pengertian dan fungsi jurnal.	• Siswa dapat Menjelaskan fungsi jurnal

F. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengarahkan pemikiran siswa pada kompetensi dasar.

b. Motivasi

Pemahaman mengenai jurnal sangat penting karena banyak digunakan dalam aplikasi ilmu akuntansi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Siswa dapat Mencatat transaksi /dokumen ke dalam jurnal umum. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

Siswa diminta untuk membuat jurnal dari berbagai transaksi. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*)

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
- Penilaian (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);
 - Hasil kerja kelompok (kognitif)
 - Lembar pengamatan (afektif)
 - Lembar pengamatan (psiko motorik)
- Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku teks Ekonomi (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*); .

G. Sumber dan Alat

Buku teks dan bootmarkar



Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN Tulakan
HARNUJ, S.Pd.MM
Pembina Tk.1
NIP. 19660323 198901 1 003

Tulakan, Januari 2017
Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Drs. YULI MARYATMO
Pembina Tk.1
NIP. 19630720 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/892/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

7 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri Tulakan Pacitan
di
Pacitan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Azis Miftahul Huda
NIM : 13130148
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI d SMA Negeri Tulakan Pacitan
Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
akil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag^{IV}
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
TULAKAN PACITAN**

Desa Bungur Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Telp (0357) 441577

SURAT KETERANGAN

No : 421/ 196 /101.6.20.8/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARNUJI, S.Pd, MM
NIP : 19660323 198901 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri Tulakan Pacitan
Alamat : Desa Bungur, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AZIS MIFTAHUL HUDA
NIM : 13130148
Program Study : S1 Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
(PIPS)

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas
XI di SMA Negeri Tulakan Pacitan

Telah Melaksanakan penelitian di SMA Negeri Tulakan Pacitan dari
Tanggal April 2017 s/d Juni 2017

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana
Mestinya.



Tulakan, 13 Mei 2017
Kepala SMA Negeri Tulakan Pacitan

HARNUJI, S.Pd, MM
Pembina Tk 1

NIP. 19660323 198901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP : 197503102003121004
Nama Mahasiswa : Azis Miftahul Huda
NIM : 13130148
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judul/Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN Tulakan Pacitan

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 April 2017	Revisi Proposal Skripsi	1.
2.	03 Mei 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	2.
3.	18 Mei 2017	Konsultasi Bab IV	3.
4.	18 Juli 2017	Konsultasi Bab IV,V,VI	4.
5.	21 Juli 2017	Revisi Bab IV,V,VI	5.
6.	31 Juli 2017	Konsultasi Abtrak	6.
7.	09 Agustus 2017	Revisi Keseluruhan	7.
8	14 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	8.

Mengetahui
Ketua Jurusan P. IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

BIODATA MAHASISWA

NIM : 13130148

Tempat Tanggal Lahir : Pacitan, 21 November 1995

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : RT. 03/ RW. 04, Dusun Jeruk, Desa Ngumbul,
: Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan

Nomor Handphone : 085334028366

Riwayat Pendidikan : BA Asiyah
: MI Muhammadiyah Jeruk-Ngumbul
: SMPN 1 Tulakan Pacitan
: MAN Pacitan

Malang, 15 Agustus 2017

Mahasiswa

(Azis Miftahul Huda)

NIM: 13130148